KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM KELOMPOK
(Studi Kasus Pada Mahasiswa KKN PAR 2008 Ds. Sumengko Kec. Wringin Anom Kab. Gresik)

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K D-2009 004 KOM
No. REG: D-2009/KOM/004
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

RAHAYU KURNIA
NIM : B06205039

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
JANUARI 2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **Rahayu Kurnia** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 19 Januari 2009

Pembimbing,

Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I.
NIP. 150 285 020

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Rahayu Kurnia** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, Februari 2009

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah

Dekan,

Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip.IS
NIP. 150 194 059

Ketua,

M. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 150 285 020

Sekretaris,

Lukman Fahmi, S.Ag., M.Pd
NIP. 150 370 173

Penguji I,

Ali Nurdin, S.Ag., M.Si
NIP. 150 285 019

Penguji II,

Hadi Susanto, S.Ag., M.Si
NIP. 150 327 219

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

ABSTRAK

Rahayu Kurnia, NIM BO6205039, 2009. Komunikasi Interpersonal Dalam Kelompok (Studi Kasus Pada Mahasiswa KKN PAR 2008 Desa Sumengko Kecamatan Wringin Anom Kabupaten Gresik).

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Kelompok, KKN PAR)

Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: 1) Apa penyebab masalah kelompok mahasiswa KKN PAR Desa Sumengko ketika berkomunikasi secara *interpersonal*, 2) Bagaimana proses komunikasi *interpersonal* kelompok mahasiswa KKN PAR Desa Sumengko dalam mengatasi masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan penyebab masalah kelompok Mahasiswa KKN PAR Desa Sumengko ketika berkomunikasi secara *Interpersonal* dan memahami dan mendeskripsikan proses komunikasi *interpersonal* pada kelompok mahasiswa KKN PAR Desa Sumengko dalam mengatasi masalah.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif-kualitatif yang berguna untuk memberikan fakta dan data mengenai penyebab masalah kelompok mahasiswa KKN PAR Desa Sumengko ketika berkomunikasi secara *interpersonal* dan proses komunikasi *interpersonal* kelompok Mahasiswa dalam mengatasi masalah.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) ada lima penyebab masalah kelompok mahasiswa ketika berkomunikasi secara *interpersonal* yaitu; perbedaan karakter, kurangnya komunikasi, perbedaan persepsi, *misunderstanding* dan pemimpin kurang dapat terbuka kepada anggota terkait informasi dimasyarakat. (2) proses komunikasi *interpersonal* pada kelompok mahasiswa dalam mengatasi masalah, melalui beberapa tahapan sebagai berikut; tahap *satu*, sadar diri yaitu individu mulai menyadari masalah yang terjadi pada kelompok. tahap *kedua*, dialog yaitu individu kelompok membangun interaksi diskusi antar personal kelompok, tahap *ketiga*, komitmen yaitu berkomitmen untuk menerima konsekuensi program kerja, tahap *keempat*, tindakan bersama yaitu melakukan program kerja secara bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Judul.....i
Persetujuan Pembimbing.....ii
Pengesahan TimPenguji.....iii
Motto dan Persembahan.....iv
Pengantar.....v
Abstrak.....vi
Daftar isi.....vii

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang.....1
B. Rumusan Masalah.....4
C. Tujuan Penelitian.....4
D. Manfaat Penelitian.....4
E. Definisi Konsep.....5
F. Sistematika Pembahasan.....6

BAB II : KERANGKA TEORITIK
A. Kajian Pustaka
1. Komunikasi Interpersonal.....8
a. Konsep Dasar.....10
b. Proses Komunikasi Interpersonal.....11
c. Fakto-faktor yang Menumbuhkan Hubungan Interpersonal Dalam Komunikasi Interpersonal.....14
d. Pengaruh Faktor-faktor Personal Pada Persepsi Interpersonal.....22
e. Gangguan Teknis dan Semantik.....24
2. Kelompok
a. Konsep Dasar.....25
b. Bentuk Kelompok.....28
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelompok.....30
d. Dinamika Kelompok.....32
e. Pemecahan Masalah.....33
f. Kepemimpinan Kelompok.....35
B. Kajian Teoritik : Teori Johari Window
1. Teori Johari Windows.....36
2. Proses Komunikasi Secara Sirkular.....37

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data.....45
F. Teknik Analisa Data.....49
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....52
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA
A. Setting Penelitian
1. Latar Belakang Terbentuknya Kelompok.....55
2. Latar Kultural Kelompok.....63
3. Karakter Personal.....65
4. Lokasi Penelitian.....73
B. Penyajian Data
1. Penyebab Masalah Kelompok Mahasiswa KKN PAR Ds. Sumengko ketika Berkomunikasi secara Interpersonal.....74
2. Proses Komunikasi Interpersonal Kelompok Mahasiswa KKN PAR Ds. Sumengko dalam Mengatasi Masalah.....91
C. Analisa Data.....97
D. Pembahasan.....97

BAB V : PENUTUP
A. Simpulan.....101
B. Saran-Saran.....101

DAFTAR PUSTAKA.....103
Lampiran-lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi bagian ritualitas tahunan di lingkungan kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya bahwa setiap Mahasiswa wajib untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebagai syarat perkuliahan dan merupakan satu bagian dari dharma pengabdian kepada masyarakat.[1] Dharma pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari tiga tanggung jawab Perguruan Tinggi yang dikenal dengan "Tri Dharma Perguruan Tinggi", yakni *pendidikan* dan *pengajaran*, *penelitian* dan *pengabdian* kepada masyarakat.

Tri Dharma ini diaplikasikan para mahasiswa dimasyarakat. Mereka dibentuk dalam sebuah kelompok desa. KKN diikuti oleh berbagai elemen Mahasiswa dari semua fakultas dan jurusan. Ada dua jenis pilihan; *Pertama* KKN dengan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) atau transformatif yang diikuti oleh perwalikan Mahasiswa setiap fakultas dengan menempuh syarat dan melalui proses seleksi oleh pihak Lembaga Pengbdian Masyarakat (LPM), tahun awal di terapkannya model PAR ini adalah tahun 2005 sampai dengan sekarang 2008. *Kedua* KKN dengan pendekatan Konvensional diikuti oleh seluruh Mahasiswa selain dari PAR, awal di terapkannya dari semenjak kampus IAIN berdiri hingga tahun 2007.

---

[1] Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, *Buku Panduan (KKN) Transformatif* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 2008), hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat pelaksanaaan KKN yang selama ini dirasa kurang memuaskan atau optimal, maka dilakukan perubahan pola pelaksanaan yang menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Penetapan KKN model tersebut didasarkan pada kenyataan lapangan Mahasiswa di masyarakat dan keputusan rapat evaluasi tanggal 4-5 April 2007 tersebut dikuatkan dengan hasil keputusan rapat evaluasi KKN yang dilaksanakan tanggal 29-30 Juni 2008 yang dihadiri oleh seluruh jajaran pimpinan Institut dan Fakultas di Lingkungan IAIN Sunan Ampel. Bahwa KKN Transformatif dengan pendekatan PAR menjadi kebijakan bersama, dan harus dilaksanakan oleh semua Mahasiswa tanpa terkecuali mulai tahun 2008.[2]

Peserta KKN Transformatif IAIN Sunan Ampel adalah Mahasiswa program S-1 dari semua fakultas, yang telah berhasil memprogram matakuliah minimal 120 sks dan telah lulus mengikuti pelatihan persiapan KKN Transformatif.[3] Setiap kelompok ditempatkan di suatu wilayah desa dalam satu kecamatan beranggotakan dari 19 sampai 20 Mahasiswa.

Penempatan Mahasiswa dalam sebuah kelompok KKN model ini lebih berdasarkan keputusan Fakultas dengan pertimbangan perimbangan jurusan. Dari sisi formalitas pembentukan kelompok ini tidak ada permasalahan, namun dari sisi personal relasi berdasarkan perjalanan dilapangan seringkali menimbulkan masalah. Faktor komunikasi lingkungan IAIN Sunan Ampel di dalam kelompok sangatlah berperan pada dinamika yang terjadi dalam kelompok. Hal ini karena di dalam komunikasi, akan terjadi perpindahan ide

[2] Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, *Modul Pelatihan KKN Transformatif* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 2008), hal. iii
[3] Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat,.....hal: 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh masing individu. Adapun menurut Verdeber (1986)[4], yang mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan suatu proses interaksi dan pembagian makna yang terkandung dalam gagasan-gagasan maupun perasaan.

Dalam proses interaksinya anggota dalam kelompok ini seringkali menimbulkan pemasalahan, mulai dari tingkat ketidak pahaman karena perbedaan cara dan penerimaan persepsi sampai dengan perilaku atau sikap dari masing-masing anggota. Yang terjadi dari sekian banyak individu dalam satu kelompok dengan, *pengalaman, motivasi* dan *kepribadian* personal yang berbeda inilah, melahirkan persepsi yang tidak selalu sama.

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok Mahasiswa KKN, bahwa ada kasus yang dapat diambil yang merupakan hasil pengamatan langsung oleh peneliti, karena secara langsung juga peneliti ikut serta menjadi peserta dalam anggota kelompok tersebut. Untuk itu peneliti ingin meneliti apa penyebab masalah kelompok Mahasiswa KKN PAR 2008 Desa Sumengko ketika berkomunikasi secara *interpersonal*, dan bagaimana proses komunikasi *interpersonal* pada kelompok dalam mengatasi masalah. Penelitian ini di laksanakan sebagai bahan referensi dan intropeksi, untuk semua pihak terkait yang telah melaksanakan KKN PAR atau *Transformatif* 2008 maupun yang akan melaksanakannya.

---

[4] Alo Liliweri, *Perspektif Teoritis Komunikasi Antarpribadi* (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1994), hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Apa penyebab masalah kelompok Mahasiswa KKN PAR 2008 Desa Sumengko ketika berkomunikasi secara *interpersonal* ?
2. Bagaimana proses komunikasi *interpersonal* pada kelompok Mahasiswa KKN PAR 2008 Desa Sumengko dalam mengatasi masalah ?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin memahami dan mendeskripsikan penyebab masalah kelompok Mahasiswa KKN PAR 2008 Desa Sumengko ketika berkomunikasi secara *interpersonal*.
2. Ingin memahami dan mendeskripsikan bagaimana proses komunikasi *interpersonal* pada kelompok Mahasiswa KKN PAR 2008 Desa Sumengko dalam mengatasi masalah.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di harapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan terhadap khazanah studi komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Kelompok Mahasiswa KKN PAR**

Mills menyatakan, bahwa kelompok adalah suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih, dan berada pada satu kelompok untuk satu tujuan dan mereka mempertimbangkan bahwa kontaknya mempunyai arti.[6]

Kelompok Mahasiswa KKN PAR yang di maksud dalam penelitian ini adalah sejumlah duapuluh orang Mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN PAR 2008 di Desa Sumengko Kecamatan Wringin Anom Kabupaten Gresik.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini lebih mudah dipahami, maka perlu kiranya penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Bab ini menerangkan tentang konsep dasar, proses komunikasi interpersonal, faktor-faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal, pengaruh faktor-faktor personal pada persepsi interpersonal, gangguan teknis dan semantik, konsep dasar kelompok, bentuk kelompok, faktor-faktor yang mempengaruhi kelompok, dinamika kelompok,

---

[6] Abu Huraerah & Purwanto, *Dinamika Kelompok*, (Bandung : Refika Aditama, 2006) hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemecahan masalah dan kepemimpinan kelompok, teori Johari Window dan proses komunikasi secara sirkuler.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang setting penelitian, penyajian data, analisa data temuan dan konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi *interpersonal* atau antarpribadi sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita, hal inilah yang dikatakan oleh *Johnson* sebagaimana dikutip oleh Supratiknya, menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antarpribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia[7], adalah :

Pertama, komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial kita.

Kedua, identitas atau jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain.

Ketiga, dalam rangka memahami realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama.

Keempat, kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, lebih-

[7] Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Kanisius,1995), hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam komunikasi *interpersonal* agar merasa bahagia, kita membutuhkan ***konfirmasi***[8] dari orang lain, lawan dari konfirmasi adalah ***diskonformasi***[9]. Semuanya itu hanya kita peroleh lewat komunikasi *interpersonal*, komunikasi dengan orang lain.

Ketika berkomunikasi dengan orang lainpun kita mempunyai tujuan-tujuan tertentu, adapun tujuan-tujuan komunikasi seperti yang dikemukakan *Devito* dalam Komunikasi *Interpersonal* sebagaimana dikutip oleh Sherly Tantiani[10], ada empat tujuan dalam komunikasi *Interpersonal*, yaitu untuk *menemukan*, *berhubungan*, *meyakinkan* dan *bermain*.

Pertama, tujuan komunikasi adalah menyangkut penemuan diri (*personal discovery*). Bila kita berkomunikasi dengan orang lain, kita belajar mengenal diri sendiri selain juga tentang orang lain. Dengan berkomunikasi kita dapat menilai secara lebih baik diri kita sendiri dan diri orang lain yang kita ajak bicara.

Kedua, tujuan komunikasi adalah berhubungan dengan orang lain, membina dan memelihara hubungan dengan orang lain.

Ketiga, tujuan komunikasi dalam perjumpaan antarpribadi sehari-hari kita berusaha mengubah sikap dan perilaku orang lain. Kita berusaha

---

[8] Konfirmasi yakni pengakuan berupa tanggapan dari orang lain yang menunjukkan bahwa diri kita normal, sehat dan berharga.
[9] Diskonfirmasi yakni penolakan dari orang lain berupa tanggapan yang menunjukkan bahwa diri kita abnormal, tidak sehat dan tidak berharga.
[10] Sherly Tantiani, "Tingkat Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Mahasiswa Universitas Kristen Petra Kepada Sahabatnya Dalam Membicarakan Bisnis Keluarganya" (Skripsi, FIKOM Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak mereka melakukan sesuatu, misal membeli produk tertentu, menonton film, membaca buku, dan lain sebagainya.

Keempat, kita menggunakan banyak komunikasi untuk bermain dan menghibur diri. Demikian pula, banyak dari perilaku komunikasi kita dirancang untuk menghibur orang lain, menceritakan lelucon, mengutarakan sesuatu yang baru, dan mengaitkan cerita-cerita yang menarik.[11]

a. Konsep Dasar

Menurut *Joseph A. Devito* dalam bukunya "*The Interpersonal Communication Book*" sebagaimana yang dikutip oleh Onong Uchajana Effendi menyatakan bahwa komunikasi *interpersonal* adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.[12]

Adapun konsep menurut *Roger* sebagaimana yang dikutip oleh Alo Liliweri mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.[13] Pendapat *Roger* ini menunjukkan komunikasi antarpribadi yang terbanyak dilakukan manusia adalah komunikasi melalui tatap muka.

---

[11] Sherly Tantiani, *Skripsi S1 Ilmu Komunikai, 2006; Tingkat Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Mahasiswa Universitas Kristen Petra Kepada Sahabatnya Dalam Membicarakan Bisnis Keluarganya* (http://digilib.petra.ac.id, diakses 18 Desember 2008)

[12] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 59

[13] Alo liliweri, *Komunikasi Antarpribadi* (Bandung, Citra Aditya Bakti, 1997), hal. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari dua konsep yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwasannya komunikasi *interpersonal* atau antarpribadi ini adalah hubungan yang terjadi antar dua orang (komunikator dengan komunikan) ataupun sekelompok kecil orang, yang dilakukan secara tatap muka *(face to face)* dan terjadi arus balik *(feedback)* seketika.

keuntungan daripada hubungan *interpersonal* ini adalah bahwa reaksi atau arus balik dapat diperoleh segera. Dengan arus balik dimaksudkan reaksi sebagaimana diberikan oleh komunikan: reaksi ini dapat· berupa positif maupun negatif dan dapat diberikan atau dikirimkan kepada komunikator secara langsung maupun tidak langsung. Arus balik demikian akhirnya akan dapat pula mempengaruhi komunikator lagi, sehingga ia akan menyesuaikan diri dengan situasi dari komunikan dengan harapan bahwa dengan penyesuaian ini akan ada arus balik yang lebih positif.[14]

b. Proses Komunikasi Interpersonal

komunikasi *interpersonal* dapat dianggap berhasil atau efektif jika komunikator dapat mempengaruhi komunikan baik opini, gagasan, maupun sikap. Proses tersebut tergantung dari bagaimana komunikator menyampaikan pesan dan bagaimana komunikan menerima dan memaknai pesan.

Oleh karena itu, kita perlu mengetahui bagaimana proses penyampaian pesan dilakukan, seperti halnya yang peneliti kutip dari Dani Vardiansyah dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu

[14] Astrid Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek* (Bandung: Ganaco, 1974), hal. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual menyatakan bahwa proses komunikasi secara umum melalui 7 tahapan[15], yaitu :

1) **Tahap-1 : Penginterpretasian**

Yang terjadi didalam diri komunikator. Proses komunikasi tahap-1 ini bermula sejak motif komunikasi muncul hingga akal budi komunikator berhasil menginterpretasikan apa yang ia pikir dan rasakan ke dalam pesan – yang masih bersifat abstrak.

2) **Tahap-2 : Penyandian**

Pada tahap ini masih terjadi didalam diri komunikator. Proses tahap ini kita sebut *encoding*, proses penyandian. Akal dan budi manusia berfungsi sebagai *encoder*, alat penyandi merubah pesan yang abstrak menjadi konkret.

3) **Tahap-3 : Pengiriman**

Proses komunikasi tahap-3 terjadi ketika komunikator melakukan tindakan komunikasi, mengirim lambang komunikasi dengan peralatan jasmaniahnya yang berfungsi sebagai *transmitter*, alat pengirim pesan.

4) **Tahap-4 : Perjalanan**

Tahap ini terjadi antara komunikator dan komunikan, sejak pesan dikirim (*transmit*) hingga pesan diterima (*receive*) komunikan.

---

[15] Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi; Pendekatan Taksonomi Konseptual* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 84-87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) **Tahap-5 : Penerimaan**

Tahap ini ditandai dengan diterimanya (*receiver*) lambang komunikasi melalui peralatan jasmaniah komunikan.

6) **Tahap-6 : Penyandian Balik**

Tahap ini terjadi dalam diri komunikan, bermula sejak lambang komunikasi diterima melalui peralatan jasmaniah yang berfungsi sebagai (*receiver*) hingga aakal budi manusia berhasil mengurainya.

7) **Tahap-7 : Penginterpretasian**

Tahap ini terjadi didalam diri komunikan, berawal semenjak lambang komunikasi berhasil diurai ke dalam bentuk pesan.

Dari tujuh tahapan ini mulai tahap awal penginterpretasian pada diri komunikator hingga mendapat penginterpretasian kembali dalam diri komunikan, merupakan suatu proses tahapan yang biasa terjadi dalam hubungan komunikasi *interpersonal* waktu pertama kali bertemu, dikarenakan antara diri komunikator dan komunikan tidak saling mengenal, namun hal ini akan berlangsung terus sampai dengan adanya pemahaman pada diri komunikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor-Faktor Yang Menumbuhkan Hubungan Interpersonal Dalam Komunikasi Interpersonal

Pola-pola komunikasi interpersonal mempunyai efek-efek yang berbeda-beda dalam hubungan interpersonal. Tidak heran bahwa ketika dalam kelompok sudah terjalin komunikasi, akan menjadi kelompok yang solid atau tanpa masalah. Namun yang perlu peneliti pertanyakan adalah bagaimana komunikasi itu dilakukan? Ada tiga hal yang dijelaskan oleh Jalaluddin Rahmat dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* bahwa faktor-faktor tersebut adalah[16], sebagai berikut :

1) Percaya (*Trust*)

Definisi *trust* menurut *John M. Echols* dan Hassan Shadily yang kutip dari *Kamus Bahasa Indonesia* yang artinya adalah kepercayaan atau mempercayai.[17]

Sejak tahap yang pertama dalam hubungan interpersonal (tahap perkenalan) sampai pada tahap kedua (tahap peneguhan) "percaya" menentukan efektifitas komunikasi. Secara ilmiah percaya didefinisikan sebagai "mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko". Definisi ini menyebutkan tiga unsur percaya yaitu :

---

[16] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 129

[17] John M Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris* Indonesia (Jakarta: PT Gramedia, 1976), hal. 605

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Ada situasi yang menimbulkan resiko. Bila orang menaruh kepercayaan kepada orang lain, ia akan menghadapi resiko. Resiko itu dapat berupa kerugian yang anda alami. Bila tidak ada resiko, percaya tidak diperlukan.

b) Orang yang menaruh kepercayaan kepada orang lain berarti menyadari bahwa akibat-akibatnya bergantung pada perilaku orang lain.

c) Orang yang yakin bahwa perilaku orang lain akan berakibat baik baginya.[18]

Rasa percaya inipun juga memiliki keuntungan sebagai berikut :

(1) Percaya meningkatkan komunikasi interpersonal karena membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan informasi serta memperluas peluang komunikan untuk mencapai maksudnya dan tanpa percaya tidak akan ada pengertian. Tanpa pengertian akan terjadi kegagalan komunikasi primer.

(2) Hilangnya kepercayaan kepada orang lain. Pada orang lain akan menghambat perkembangan hubungan interpersonal yang akrab.

Setiap percaya ini juga ada kalanya dibentuk dari pengalaman kita kepada komunikan, karena itu sikap percaya

[18] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, ... hal: 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berubah-ubah bergantung kepada komunikan yang dihadapi. Selain pengalaman yang dapat menumbuhkan sikap percaya ada 3 faktor lagi yang dapat juga menumbuhkan rasa percaya, yaitu :

(1) Menerima

Menerima[19], Kemampuan hubungan dengan orang lain tanpa menilai dan tanpa berusaha mengendalikan.

(2) Empati

Empati[20], dianggap sebagai memahami orang lain yang tidak mempunyai arti emosional bagi kita.

(3) Kejujuran

Kejujuran[21], menerima dan empati mungkin saja dipersepsi salah oleh orang lain. Sikap menerima kita dapat ditanggapi sebagai sikap tak acuh, dingin, dan tidak bersahabat. Kita harus jujur mengungkapkan diri kita kepada orang lain. Kita harus menghindari penopengan kesan.

2) Sikap Suportif

Sikap suportif[22], dalam komunikasi orang bersikap defensif bila ia tidak menerima, tidak jujur, dan tidak empatis. Dengan

---

[19] Menerima adalah sikap yang melihat orang lain sebagai manusia, sebagai individu yang patut dihargai.
[20] Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada situasi orang lain.
[21] Kejujuran adalah faktor ketiga yang menumbuhkan sikap percaya.
[22] Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif (bertahan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap defensif komunikasi interpersonal akan gagal karena orang defensif akan banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi ketimbang memahami pesan orang lain.

Seperti yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat dari *Jack Gibb* bahwa ada enam iklim suportif :

a) Deskripsi

Penyampaian perasaan dan persepsi tanpa menilai. Dengan menggambarkan tingkah seseorang tanpa menilai, kita akan mendapatkan dua poin besar, yang pertama komunikasi bisa terus berjalan dan yang kedua kita bisa menghargai orang lain tanpa harus memberikan kata-kata salah atau bodoh pada pendapat yang kurang tepat.

b) Orientasi Masalah

Mengkomunikasikan keinginan untuk bekerja sama memecahkan masalah. Dalam orientasi masalah kita tidak mendekte seseorang untuk melakukan sesuatu akan tetapi kita mencoba mengkomunikasikan bersama-sama dalam mencapai tujuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Spontanitas

Sikap jujur dan dianggap tidak menyelimuti motif yang terpendam. Bila orang tahu kita melakukan strategi ia akan menjadi defensif yang mengakibatkan rasa tidak percaya.

d) Empati

Memahami orang lain yang tidak mempunyai arti emosional bagi kita. Karena tanpa empati orang seakan-akan seperti mesin yang tanpa perasaan dan tanpa perhatian.

e) Persamaan

Memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis. Dalam persamaan kita tidak mempertegas perbedaan. Dengan rasa persamaan ini kita bisa berkomunikasi dengan siapapun tanpa mengindahkan perbedaan yang bernilai negatif sehingga timbul rasa hormat kepada orang lain.

f) Provisionalisme

Kesediaan untuk meninjau kembali pendapat kita untuk mengakui bahwa pendapat manusia adalah tempat kesalahan, provisional dalam bahasa inggris artinya bersifat sementara atau menunggu sampai ada bukti yang lengkap.[23]

3) Sikap Terbuka

Sikap terbuka (*open mindedness*) sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Bersama-sama dengan sikap percaya dan suportif, sikap terbuka

[23] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*,.....hal: 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong timbulnya saling menghargai dan saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal. Sikap terbuka ini terkait dengan bagaimana kita membuka diri (*self disclosure*)[24]. Menurut *Johnson* sebagaimana yang dikutip oleh Supratiknya dalam bukunya *Komunikasi Antar Pribadi* berpendapat bahwasannya, membuka diri berarti membagikan kepada orang lain perasaan kita terhadap sesuatu yang telah dikatakan atau dilakukannya, atau perasaan kita terhadap kejadian-kejadian yang baru saja kita saksikan.[25]

Menurut *Johnson*, pembukaan diri memiliki dua sisi, yaitu bersikap ***terbuka kepada*** yang lain dan bersikap ***terbuka bagi*** yang lain. Kedua proses yang dapat berlangsung secara serentak itu apabila terjadi pada kedua belah pihak akan membuahkan relasi yang terbuka antara kita dan orang lain, sebagaimana tampak dalam skema berikut[26]:

---

[24] *Self Disclosure* menurut *Johnson* adalah mengungkapkan aksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberika informasi tentang masa lalu yang relevan atau yang berguna untuk memahami tanggapan kita dimasa kini.
[25] Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi*,.....hal: 14
[26] Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi*,.....hal:15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skema 2.1
Pola sikap terbuka (kepada/bagi)
Dikembangkan berdasarkan **Model *Johnson***

Pola I	**Pola II**
menyadari diri sendiri, siapa saya, seperti apa diri saya + menerima diri sendiri, menyadari aneka kekuatan dan kekuatan saya + mempercayai anda untuk menerima dan mendukung saya, bekerja sama dengan saya, bersikap terbuka dengan saya = bersikap terbuka kepada anda, membagikan aneka gagasan dan perasaan saya, dan membiarkan anda tahu siapa saya	menyadari orang lain, siapa anda, seperti apa diri anda + menerima diri anda, menyadari aneka kekuatan dan kemampuan anda + dapat dipercaya dengan cara menerima dan mendukung anda, bekerja sama dengan anda, bersikap terbuka dengan anda = bersikap terbuka bagi anda, menunjukkan perhatian pada aneka gagasan dan perasaan anda serta siapa diri anda
BERSIKAP TERBUKA KEPADA ANDA + BERSIKAP TERBUKA BAGI ANDA = RELASI YANG TERBUKA	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam skema yang telah dijelaskan dapat peneliti simpulkan bahwasannya, apabila kita sadar dan mengetahui siapa diri kita sebenarnya, dan kita pula sadar akan diri orang lain, maka dalam hal ini secara otomatis akan memudahkan kita untuk berinteraksi dan membina hubungan dengan baik dengan orang lain.

Dan yang menjadi pertanyaan sekarang, mengapa seseorang harus mengungkapkan diri kepada orang lain? Pertanyaan ini dapat dijawab dengan melihat manfaat dari pengungkapan diri menurut *Johnson*, beberapa manfaat dan dampak pembukaan diri terhadap hubungan antarpribadi adalah sebagai berikut:

Pertama, pembukaan diri merupakan dasar bagi hubungan yang sehat antara dua orang.

Kedua, semakin kita bersikap terbuka kapada orang lain, semakin orang lain tersebut akan menyukai diri kita. Akibatnya, ia akan semakin membuka diri kepada kita.

Ketiga, orang yang rela membuka diri kepada orang lain terbukti cendrung memiliki sifat sebagai berikut: *kompeten, terbuka, ekstrover, fleksibe, adaptif, dan inteligen*, yakni sebagian dari cirri-ciri orang yang masak dan bahagia.

Keempat, membuka diri kepada orang lain merupakan dasar relasi yang memungkinkan komunikasi intim baik dengan diri kita sendiri maupun dengan orang lain.

Kelima, membuka diri berarti bersikap realistic. Maka, pembukaan diri kita haruslah jujur, tulus dan autentik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dalam hal ini, selain membuka diri *kepada* orang lain, kita pun harus membuka diri *bagi* orang lain agar dapat menjalin relasi yang baik dengannya. Terbuka bagi orang lain berarti menunjukkan bahwa kita menaruh perhatian pada perasaannya terhadap kata-kata atau perbuatan kita. Artinya, kita menerima pembukaan dirinya. Kita rela atau mau mendengarkan reaksi atau tanggapannya terhadap situasi yang sedang dihadapinya kini maupun terhadap kata-kata dan perbuatan kita.[27]

d. Pengaruh Faktor-faktor Personal pada Persepsi Interpersonal

Faktor personal[28] pada persepsi *interpersonal* besar pengaruhnya bukan saja pada komunikasi *interpersonal*, tetapi juga pada hubungan interpersonal. Karena itu, kecermatan persepsi *interpersonal* akan sangat berguna untuk meningkatkan kualitas komunikasi *interpersonal* kita. Menurut Jalaluddin Rahmat, adapun faktor-faktor personal yang mempengaruhi persepsi *interpersonal*, adalah :

1) Pengalaman

FMST (*Facial Meaning Sensitivity Test*) salah satu alat yang digunakan oleh Dale. G. Lethers untuk melatih mahasiswa, pengusaha dan kelompok eksekutif dalam meningkatkan kemampuan menyandi (encode) dan menyandi balik (decode) petunjuk wajah. Dari istilah

---

[27] Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi*,.....hal:15

[28] Faktor personal adalah karakteristik dari orang yang memberikan respon pada stimulasi persepsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi ini berarti menerjemahkan dan mengungkapkan petunjuk wajah. Latihannya ternyata efektif. Yang sudah dilatih FMST menjadi lebih cermat dalam melakukan persepsi. Pengalaman tidak selalu melalui proses belajar formal. Pengalaman dapat bertambah melalui serangkaian peristiwa yang pernah kita alami. Hal inilah yang menjadikan kita pintar dalam melakukan persepsi kepada orang lain.

2) Motivasi

Makna dasar dari sebuah tindakan inilah yang dinamakan sebagai motivasi. Artinya landasan/pijakan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan. Ini akan berpengaruh pada pembentukan persepsi pada seseorang.

3) Kepribadian

Kepribadian disini juga berpengaruh pada pembentukan persepsi *interpersonal*. Seperti halnya seorang pejabat koruptor dengan kemampuan berbicaranya yang bagus menganjurkan pada masyarakat untuk tidak melakukan sebuah kesalahan dalam melakukan tugas sebagai pegawai agar tidak melakukan tindakan korupsi. Namun kepribadian seorang pegawai tadi akan mempengaruhi persepsi orang untuk mengatakan bahwa dia adalah pejabat yang baik.[29]

---

[29] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*,.....hal: 89-90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Gangguan Teknis dan Semantik

Ketika berkomunikasi sering kali terjadi masalah, permasalahan yang dapat memicu bisa disebabkan karena perbedaan persepsi antara komunikator dengan komunikan, hal ini disebabkan oleh 2 (dua) gangguan yakni gangguan teknis dan gangguan semantik.

Gangguan *teknis*, adalah gangguan yang terjadi selama proses perjalanan pesan dari komunikator ke komunikannya, yakni mulai proses pengiriman (*transmitter*) hingga proses penerimaan (*receiver*). Karena dalam komunikasi, komunikatorlah yang mengambil inisiatif, dapat kita nyatakan bahwa penentu keberhasilan komunikasi berada ditangannya.[30]

Ada dua macam yang terjadi pada gangguan *semantic*, adalah:

1) *Miscommunication*, adalah kesalah pengertian karena faktor peralatan jasmaniah, atau juga dapat terjadi karena faktor penilaian akal (denotatif) yang tidak sama antara komunikator dan komunikannya.
2) *Misunderstanding*, adalah kesalapahaman yang terjadi karena faktor penilaian budi (konotatif) yang tidak sama antara komunikator dan komunikannya.

Dalam hal ini, dengan kita mengetahui apa saja penyebab gangguan-gangguan tersebut, harapannya adalah kita dapat mengurangi permasalahan terjadi yang disebabkan oleh gangguan-gangguan tersebut.

[30] Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,.....hal: 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Kelompok**

Erich Fromm mengawali kegiatan penyelidikannya yang disusun dalam buku *Escape From Freedom* untuk menunjukkan perlunya individu bekerja sama dengan individu lain, hingga timbul solidaritas dalam kehidupannya. Hal ini disebabkan karena terdorong oleh adanya keinginan individu untuk memperoleh kepastian dalam kehidupan ketika hasrat kepastian ini hanya diperoleh apabila masing-masing individu memiliki rasa solidaritas.

Moreno mengemukakan bahwa perlunya kelompok-kelompok kecil seperti keluarga, regu kerja, regu belajar, ketika di dalam kelompok itu terdapat suasana saling menolong, hingga kohesi menjadi kuat, dan kelompok yang makin kuat kohesinya, makin kuat moralnya. *Kurt Lewin* menyimpulkan bahwa tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh kelompok yang menjadi anggotanya.[31] Jadi jelaslah bahwa kelompok itu memang benar-benar mempunyai pengaruh kehidupan individu.

a. **Konsep Dasar**

Kelompok sebagaimana diungkapkan Choirul Arif menjelaskan bahwasannya[32], kelompok merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur sehingga diantara individu terdapat pembagian

[31] Retno Purwandari, "Dinamika Kelompok" *document*, (online), (http://elearning.unej.ac.id/, diakses 19 Desember 2008), hal. 3
[32] Moch Choirul Arif, "*Modul Peningkatan Peran Sektor dan Masyarakat Dalam Implementasi GN-KPA*" (2006), hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas, struktur dan norma-norma yang khas bagi kesatuan sosial tertentu, dengan ciri sosial sebagai berikut :

1) Memilik motiv yang sama antar anggota
2) Adanya variasi-variasi kecakapan (*skill*) yng dimiliki masing-masing personal kelompok
3) Adanya reaksi-reaksi yang dimunculkan masing-masing kelompok sebagai hasil dari proses interaksi internal dan eksternal kelompok
4) Adanya struktur yang jelas dan tegas
5) Adanya norma atau aturan yang disepakati bersama.

Dengan ciri sosial seperti itu, maka sebenarnya keberadaan kelompok dalam masyarakat secara formal memiliki fungsi sebagai berikut :

1) Sebagai sarana untuk mengerjakan tugas yang kompleks dan saling berkaitan yang sukar dikerjakan secara sendiri-sendiri
2) Sebagai sarana menyampaikan gagasan-gagasan (ide) baru
3) Sebagai penghubung atau koordinator berbagai bagian yang ada dalam kelompok
4) Sebagai perangkat (mekanisme) penyelesaian masalah
5) Sebagai wahana sosialisasi atau pelatihan
6) Sebagai wahana transmisi nilai-nilai budaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut *W.H.Y Sprott* yang dikutip oleh Retno Purwandari dalam Dinamika Kelompok mendefinisikan bahwasannya, kelompok sebagai beberapa orang yang bergaul satu dengan yang lain.

Kurt Lewin berpendapat kelompok adalah "*the essence of a group is not the similarity or dissimilarity of its members but their interdependence*". Adapun pendapat menurut *H. Smith* menguraikan bahwa kelompok adalah suatu unit yang terdiri beberapa individu, yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya dengan cara dan dasar kesatuan persepsi.[33]

Dari keempat konsep dasar yang telah dijelaskan peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya, kelompok adalah terdiri dari beberapa individu yang berkumpul dan menyatu, dalam interaksinya ini mereka menyadari pentingnya untuk mengadakan kerja sama sesama anggota guna mewujudnya tujuan bersama.

Interaksi anggota kelompok dapat menimbulkan kerja sama apabila masing-masing anggota kelompok :

1) Mengerti akan tujuan yang dibebankan di dalam kelompok tersebut
2) Adanya saling menghormati diantara anggota-anggotanya
3) Adanya saling menghargai pendapat orang lain
4) Adanya saling keterbukaan, toleransi dan kejujuran diantara anggota kelompok.

---

[33] Retno Purwandari, "Dinamika Kelompok" *document*, (online), hal: 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bukan hanya dari aspek formal kelompok itu diperlukan, bergabungnya seorang dalam kelompok masyarakat pasti memiliki alasan yang secara psikologis memberikan gambaran bahwa siapapun orangnya pasti membutuhkan orang lain untuk melakukan tindakan bersama, merasakan bersama dan berbagi bersama akan sesuatu yang dirasa perlu disampaikan kepada orang lain.

Dari sini secara psikologis keberadaan kelompok dibutuhkan, atau dalam bahasa lain secara psikologis fungsi keberadaan kelompok adalah sebagai berikut :

1) Sebagai sarana kebutuhan akan teman, sahabat yang mau berbagi pengetahuan dan pengalaman
2) Sebagai sarana untuk pengembangan, meningkatkan dan menegaskan identitas personal
3) Sebagai sarana untuk menguji kenyataan sosial
4) Sebagai sarana untuk mengurangi rasa tidak aman, kurang nyaman dan kecemasan social.[34]

b. Bentuk Kelompok

Dasar bentuk kelompok dalam penelitian ini adalah bentuk *kelompok formal*[35], Kelompok ini ditandai dengan adanya peraturan serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Sejumlah orang yang

---

[34] Moch Choirul Arif, "*Modul Peningkatan Peran Sektor dan Masyarakat Dalam Implementasi GN-KPA*", ...hal: 1

[35] Kelompok formal adalah kelompok yang sengaja dibentuk untuk pelaksanaan dan realisasi tugas tertentu, yang anggota-anggotanya diangkat dan dilegitimasi oleh suatu badan atau organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu merupakan bentuk dari kelompok formal ini.[36]

Pembentukan kelompok merupakan salah satu langkah awal terjadinya interaksi antar individu satu dengan yang lain, karena dengan terjadinya proses pembentukan kelompok akan terpenuhi kebutuhan dalam berkelompok. Pembentukan sebuah kelompok dapat diawali dengan adanya *persepsi*, *perasaan* atau *motivasi*, dan *tujuan* yang sama dalam memenuhi kebutuhannya.

Skema 2.2
Proses Pembentukan Kelompok

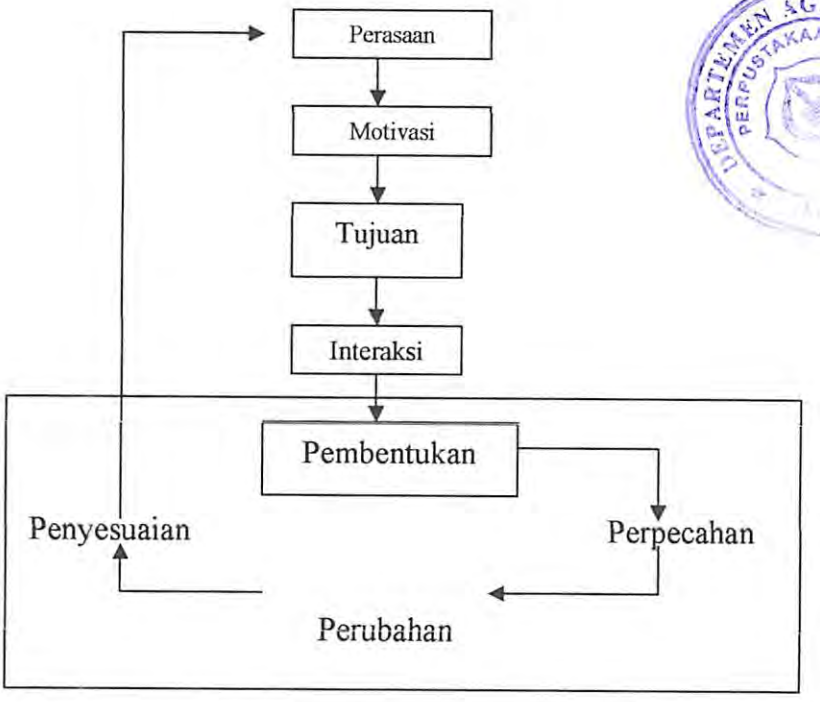

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN

Proses pembentukan kelompok dimulai dari adanya *perasaan/persepsi* yang sama untuk memenuhi kebutuhan, dari

[36] Abu Huraerah dan Purwanto, *Dinamika Kelompok* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal: 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan ini akan muncul *motivasi* dalam memenuhi kebutuhan, kemudian menetukan *tujuan* yang sama dan akhirnya terjadi interaksi, sehingga terwujudlah sebuah kelompok. Pada tahap awal pembentukan kelompok ini akan ditentukan kedudukan masing-masing individu, siapa yang menjadi ketua dan siapa yang menjadi anggotanya. Dalam perjalanan kelompok akan terjadi interaksi antar anggota yang memungkinkan terjadinya *perpecahan* (konflik), tapi konflik ini biasanya bersifat sementara karena manfaat kelompok ini lebih besar, maka anggota akan *menyesuaikan* diri karena kepentingan bersama dan setelah itu perubahan kelompok akan mudah terjadi.[37]

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelompok

Dalam perjalanan kelompok yang terjadi dilapangan ada beberapa kecendrungan yang dapat mempengaruhi kinerja kelompok, adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelompok tersebut, adalah :

1) Internal

Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dalam diri personal yang mempunyai pengaruh sangat penting terhadap proses pengambilan keputusan kelompok. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi perilaku personal kelompok adalah, sebagai berikut :

[37] Retno Purwandari, "Dinamika Kelompok" *document,* (online),.....hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Motivasi

b) Persepsi

c) Sikap

d) Kepribadian

e) Belajar

2) Eksternal·

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang bukan merupakan alasan bagi seseorang untuk tidak dapat berdiri sendiri, manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya sehingga perilakunya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku personal kelompok meliputi :

a) Budaya

b) Keluarga

c) Kelompok referensi

d) Kelas social

e) Situasi

Keseluruhan · faktor internal maupun eksternal tersebut mempengaruhi kinerja dalam kelompok.[38] Dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelompok tersebut, harapan dalam hal ini adalah personal yang ada didalam kelompok agar tetap solid meskipun banyak perbedaan diantara mereka.

---

[38] Zara, *Pengaruh Kelompok Referensi dan Persepsi Kualitas Terhadap Konsumen, 2007; UKP* (http://digilib.petra.ac.id/jiunk pe.html, diakses 15 Desember 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dinamika Kelompok

Dinamika[39] kelompok merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologi secara jelas antara anggota satu dengan yang lain yang dapat berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama. Dinamika kelompok juga dapat didefinisikan sebagai konsep yang menggambarkan proses kelompok yang selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang selalu berubah-ubah.[40] Dinamika kelompok mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

1) Membangkitkan kepekaan diri seorang anggota kelompok terhadap anggota kelompok lain, sehingga dapat menimbulkan rasa saling menghargai
2) Menimbulkan rasa solidaritas anggota sehingga dapat saling menghormati dan saling menghargai pendapat orang lain
3) Menciptakan komunikasi yang terbuka terhadap sesama anggota kelompok
4) Menimbulkan adanya i'tikad yang baik diantara sesama anggota kelompok.

Menurut Slamet Santoso dalam buku Dinamika Kelompok menyatakan bahwasannya, dinamika kelompok ini adalah adanya interaksi dan ienterdepedensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan.

---

[39] Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan.
[40] Retno Purwandari, "Dinamika Kelompok" *document,* (online),.....hal:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dynamic is facts or concepts wich refer to conditions of change, expecially to forces"

Keadaan ini dapat terjadi karena selama ada kelompok, semangat kelompok (*group spirit*) terus-menerus berada dalam kelompok itu. Oleh karena itu, kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah.[41]

Dalam hal ini, dinamika kelompok inilah yang menggambarkan situasi atau keadaan komunikasi *interpersonal* yang sebenarnya terjadi didalam kelompok. Dengan kata lain permasalahan yang sering terjadi pada dinamika kelompok tersebut maka perlu adanya cara untuk pemecahan masalah.

e. Pemecahan Masalah (*Problem-Solving*)

Orang-orang yang terlibat dalam kelompok pemecahan masalah, bekerja bersama-sama untuk mengatasi persoalan bersama yang mereka hadapi. Sering kali seseorang tak mampu memecahkan masalahnya sendiri, karena itu ia menggunakan kelompok sebagai sarana memecahkan masalahnya. Kelompok akan memberikan akses informasi kepada individu sehubungan dengan problem yang dialaminya, berupa pengalaman anggota kelompok lain ketika menghadapi masalah yang sama, atau informasi lain yang dapat membantu individu memecahkan masalahnya.[42]

---

[41] Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 5
[42] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 273

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Problem solving dalam opersionalsasinya, melibatkan dua aktivitas penting.

1) Pengumpulan informasi (*gathering information*); bagaimana suatu kelompok sebelum membuat suatu keputusan, berusaha mengumpulkan informasi yang penting dan berguna untuk landasan pengambilan keputusan tersebut.
2) Pembuatan keputusan atau kebijakan itu sendiri yang berdasar pada hasil pengumpulan informasi.

Adapun lima langkah di dalam proses memecahkan masalah :

1) Mendefinisikan masalah
2) Melakukan diagnose besarnya masalah dan penyebabnya
3) Merumuskan alternatif strategi atau merencanakan pemecahannya
4) Menentukan dan melaksanakan strategi yang paling di kehendaki
5) Mengevaluasi keberhasilan strategi yang di gunakan.

Evaluasi harus dapat menguraikan masalah apa yang telah dapat dipecahkan, masalah apa yang masih perlu dipecahkan, dan masalah baru apa yang timbul. Perlu diketahui bahwa adakalanya masalah lama telah dapat diselesaikan, kemudian sebagai dampaknya timbul masalah baru yang memerlukan pemecahan sehingga kelompok dituntut untuk kembali lagi pada urutan langkah pertama pemecahan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Kepemimpinan Kelompok

Menurut *Sigmund Freud* menjelaskan, timbulnya kepemimpinan disebabkan oleh suatu proses identifikasi, artinya suatu proses untuk menyamakan diri dengan individu lain dalam bentuk sikap ataupun tingkah laku.[43]

Fungsi tugas pemimpin adalah, kegiatan-kegiatan yang membantu kelompok mencapai tujuannya. Mencakup memberi dan meminta usul, pendapat, dan informasi dari para anggota lain. Fungsi tugas lainnya adalah mengarahkan kelompok bagaimana cara terbaik memulai, menjelaskan pendapat orang lain, dan meringkaskan proses kelompok.[44]

Adapun *Floyd Ruch* berpendapat bahwa tugas pimpinan, antara lain :

1) *Structuring the situation,* artinya pimpinan bertugas untuk memberi struktur yang jelas terhadap situasi yang rumit yang dihadapi kelompok.
2) *Controlling group behaviour,* artinya pimpinan mengawasi tingkah laku anggota kelompoknya sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.
3) *Spokesmen of the group,* artinya pimpinan dapat menjadi juru bicara sebagai wakil kelompoknya pada pihak luar, tentang tujuan kelompok, kegiatan kelompok, ataupun anggota kelompoknya.[45]

---

[43] Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, ... hal: 43
[44] Stewart L Tubbs & Sylvia Moss, *Human Communication : Konteks-konteks Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 93
[45] Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, ... hal: 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini peran dan fungsi kepemimpinan didalam kelompok sangatlah penting, karena dengan adanya pemimpin tersebut maka tujuan kelompok akan lebih terarah dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Kajian Teoritik

a. Teori Johari Window

Awal teori Johari Window di ambil dari singkatan penemunya yaitu; *Joseph Luft* and *Harry Ingham*.[46] Model teori ini terdiri atas empat bingkai (jendela) yang berfungsi untuk menjelaskan keadaan setiap pribadi dalam hal mengungkapkan dan mengerti dirinya sendiri maupun mengerti orang lain. Karena mengerti diri sendiri maka setiap orang dapat mengendalikan sikapnya, perilaku dan tingkah lakunya ketika berhadapan dengan orang lain dalam komunikasi antarpribadi.[47]

Skema 2.3
Model ***Johari Window***

	Diketahui diri sendiri	tidak diketahui diri sendiri
Diketahui orang lain	TERBUKA 1	BUTA 2
Tidak diketahui orang lain	TERSEMBUNYI 3	TIDAK DIKENAL 4

[46] Jallaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 107
[47] Alo Liliweri, *Perspektif Teori Komunikasi*,.....hal: 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Bingkai 1 disebut dengan bidang ***terbuka***, suatu bingkai yang paling ideal dalam komunikasi antarpribadi. Menunjukan kepada kita bahwa informasi, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, gagasan dan lain-lain yang dimiliki seseorang diketahui oleh diri sendiri dan orang lain.
2) Bingkai 2 disebut dengan ***bidang buta***, Pelbagai hal yang tidak diketahui diri sendiri namun diketahui orang lain.
3) Bingkai 3 disebut ***bidang tersembunyi***, Menunjukkan keadaan bahwa pelbagai hal diketahui diri sendiri namun tidak di ketahui orang lain.
4) Bingkai 4 disebut bidang ***tidak dikenal***, Menunjukan suatu keadaan dimana seluruh informasi tidak diketahui diri sendiri dan juga tidak diketahui orang lain.

Dengan menggunakan teori model *Johari Window*, maka dalam hal ini diharapkan pada diri *interpersonal* didalam kelompok bisa saling terbuka satu sama lain, agar informasi atau permasalahan yang terjadi didalam kelompok dapat diketahui dan mudah terselesaikan.

b. Proses Komunikasi Secara Sirkuler

Dalam konteks komunikasi yang dimaksud dengan proses secara sirkuler itu adalah terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator. Oleh karena itu ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalanya *feedback* tersebut mengalir dari komunikan ke komunikator itu adalah "*respons*" atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang ia kirim dari komunikator.

Konsep umpan balik ini dalam proses komunikasi amat penting karena dengan terjadinya umpan balik komunikator mengetahui apakah komunikasinya itu berhasil atau gagal, dengan kata lain perkataan apakah umpan baliknya itu positif atau negatif. Dalam situasi komunikasi tatap muka komunikator akan mengetahui tanggapan komunikan pada saat ia sedang melontarkan pesannya. *Immediate feedback* yaitu umpan balik seketika atau langsung.[48]

Berikut ini adalah skema proses komunikasi **Model *Schramm***

Skema 2.4
Model *Schramm*

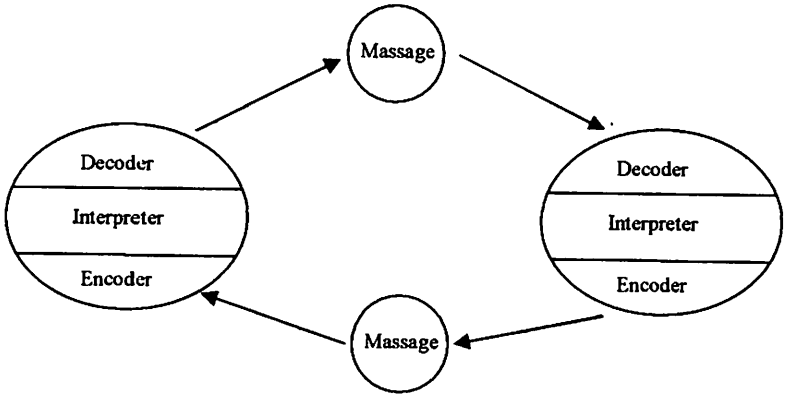

Menurut Dani Vardiansyah yang dikutip dari model *Schramm*, menggambarkan bahwasannya komunikasi sebagai proses sirkuler. Untuk pertama kalinya *Schramm* menggambarkan dua titik pelaku

[48] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, ...hal: 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi yang melakukan fungsi *encoder*, *interpreter*, *decoder*. Dalam proses sirkuler ini, setiap pelaku komunikasi bertindak sebagai *encoder* dan *decoder*. Ia meng-*encode* pesan ketika mengirim dan men-*decode* pesan ketika menerimanya. Pesan yang diterima kembali dapat disebut umpan balik, yang tetap ia beri nama *message*.

Selain itu, unsur tambahan baru yang ia sebut *interpreter* (penerjemah) berfungsi memaknai pesan yang berhasil di-*decode* untuk kemudian di-*encode* kembali dalam bentuk pesan berikutnya agar dapat dikirimkan. Dalam model *schramm* ini cocok untuk kajian komunikasi dalam tataran antarpribadi, dimana kedudukan komunikator dan komunikan reletif setara.[49]

Dalam hal ini, gambaran dan penjelasan tentang model *Schramm* sesuai dengan proses komunikasi dalam penelitian yang peneliti lakukan, karena dengan model ini peneliti dapat menjelaskan proses komunikasi *interpersonal* pada kelompok dalam mengatasi masalah.

[49] Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,.....hal: 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian *Kualitatif - Deskriptif* dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Seperti yang dikatakan Bagdon dan Taylor bahwa metode kualitatif menunjukan pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan lisan dari orang-orang yang berprilaku dan dapat diamati. Pendekatan ini mengarah kepada keadaan-keadaan individu secara holistik (utuh).[50]

Dalam pendekatan studi kasus ini akan melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku seorang individu. Adapun pendapat Robert Yin (1996), dengan menyebutkan bahwa studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan.[51]

Dalam penelitian ini meskipun KKN yang peneliti ikuti telah terjadi, namun fenomena personal komunikasi antar individu dikelompok-kelompok KKN sering kali terjadi. Maka dari itu anggota Mahasiswa

---

[50] Lexy, J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

[51] Burhan Bunging, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003) hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok KKN PAR Ds. Sumengko yang masih ada, akan peneliti jadikan sebagai sumber bukti.

Dengan pendekatan ini, peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan komunikasi interpersonal dalam kelompok, terutama berkaitan dengan kasus yang terjadi dalam kelompok KKN PAR Ds. Sumengko.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi konsentrasi peneliti adalah kelompok Mahasiswa KKN PAR Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) PAR atau Transformatif di Masyarakat.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut *Lofland* menjabarkan bahawa jenis dan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[52]

1. Jenis Data

a) Data Primer

Data primer yaitu sumber data utama yang diperoleh langsung dari sumbernya; diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.[53]

---

[52] Lexy, J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ...hal: 157

[53] Nailis sa'adah, "Pesan Motivasi Dalam Komunikasi Bisnis Di PT.PEACBROMO Surabaya; Analisis Berdasarkan Kerangka Pemikiran Douglas Mc gregor" (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008), hal. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang menjadi subjek penelitian, adalah sekelompok Mahasiswa KKN. Bentuk dari data primer adalah segala perilaku ataupun bahasa verbal dan non verbal dari sekelompok Mahasiswa yang sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang peneliti amati ketika dilapangan. Setelah KKN ini selesai peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa kemudian hasilnya dicatat untuk dijadikan referensi dalam menyimpulkan hasil penelitian.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder berasal dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Karena itu perlu adanya pemeriksaan dengan ketelitian.[54]

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku-buku sebagai kepustakaan ilmiah yang berkaitan tentang komunikasi interpersonal dan kelompok, dan juga data dokumentasi yang terkait dengan objek penelitian yang berhubungan dengan KKN PAR.

[54] Lexy, J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* .....hal: 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.[55] Data yang peneliti peroleh berupa data dari informasi yang berasal dari :

a) Informan adalah orang-dalam pada latar penelitian[56], karena informan adalah orang yang benar-benar mengetahui dan memahami, kondisi disekitar lokasi penelitian. Informan yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

No	Nama	Jabatan	Posisi	Alasan
1.	Dona Nurhidayat	Kordes	Key informan	Perannya sebagai kordinator yang menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan di kelompok KKN
2.	Abdul Halim	Wakil kordes	Informan	Sebagai wakil yang membantu kordes dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan
3.	Siti Rochmatin	Bendahara	Informan	Posisinya yang diperlukan untuk mengatur uang memungkinkan dia untuk selalu berhubungan dengan semua anggota
4.	Nihlah Khiyaroh	Anggota	Informan	Dikelompok seorang yang kritis memberikan gagasan dan dan banyak mengetahui tentang karekter dari teman-

[55] Lexy, J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* .....hal: 50
[56] Lexy, J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* .....hal: 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				teman yang lain
5.	Ewin Kurnia	Anggota	Informan	Seorang yang komunikatif didalam forum dialog, kritis terhadap permasalahan kelompok
6.	Quratul Aini	Anggota	Informan	Seorang yang peduli terhadap permasalahan kelompok, banyak memberikan bantuan solusi ide untuk kelompok
Catatan : Selain ke enam nama informan yang telah disebutkan dalam tabel diatas, peneliti juga memanfaatkan seluruh personal kelompok KKN PAR 2008 Desa Sumengko sebagai informan tambahan. (lihat tabel hal 58)				

b) Catatan lapangan adalah catatan hasil pengamatan langsung peneliti dilokasi KKN dan hasil wawancara yang diperoleh dengan informan yang menjadi subjek penelitian KKN. Catatan ini berupa ringkasan hasil wawancara dan pengamatan yang tertulis diatas kertas dengan informan yang bersangkutan.

c) Dokumentasi adalah data yang diperoleh dari data-data berupa dokumen-dokumen yang dimiliki kelompok yang mendukung fokus penelitian. Data-data dokumentasi berupa daftar nama anggota, agenda kegiatan kelompok dan foto.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis agar diperoleh data secara sistematis pula. Ada empat tahapan yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti memulai dengan menyusun rencana penelitian dan menentukan sasaran yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan objek penelitian yang sesuai dengan judul penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti memulai memahami latar penelitian dan partisipasi diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Dalam tahap ini penelitian peneliti secara langsung menjadi anggota kelompok, sehingga memudahkan peneliti dalam perolehan data yang dibutuhkan.

3. Tahap Analisa Data

Analisa data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini data diperoleh dari berbagai sumber, dikumpulkan, diklasifikasikan dan dianalisa sesuai dengan metode analisa data yang telah di kategorikan yakni analisa model alir, dimana kesimpulan diambil seiring dengan proses pengumpulan data.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Selama melakukan penelitian agar memperoleh data yang akurat, valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data diperoleh melalui :

1. Observasi

Pengamatan (*observation*) merupakan cara yang sangat baik untuk meneliti tingkah laku manusia. Dalam melakukan pengamatan sebaiknya peneliti sudah memahami terlebih dahulu pengertian-pengertian umum dari objek penelitiannya. Apabila tidak maka hasil pengamatannya menjadi tidak tajam.[57]

Dalam hal ini peneliti mengamati secara keseluruhan proses komunikasi secara *interpersonal* yang terjadi pada diri personal kelompok baik verbal maupun non verbal, karena secara langsung peneliti ikut berinteraksi dan terlibat dalam aktifitas kelompok.

Adapun aktifitas yang peneliti lakukan selama penelitian adalah, berperan serta secara lengkap dan pengamat sebagai pemeran serta. Hal ini diperkuat oleh pernyataan menurut *Buford Junker* dalam *Patton*[58] bahwasannya;

a. Berperan Serta Secara Lengkap

Pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian peneliti dapat

---

[57] Sofa, "Kupas Tuntas Metodelogi Penelitian Kualitatif", (online) (http://massofa.wordpress.com/kupas-tuntas-metode-penelitian-kualitatif-bag-1 diakses tanggal 19 Desember 2008)

[58] Lexy, J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* .....hal: 176-177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin peneliti disponsori oleh subjek. Karena itu maka segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperoleh.

Dari dua dasar hal inilah yang membantu peneliti dalam menggali permasalahan yang sebenarnya terjadi dan mendapatkan informasi mendalam tentang hal yang diteliti.

2. Focus Group Discussion

Peneliti pilih sebagai hal yang paling penting untuk menelaah lebih lanjut tentang permasalahan dan memecahkan permasalahan yang terjadi. *Merton et al* menyarankan bahwa, wawancara *focus* dengan sekelompok orang mengarah pada perolehan jawaban yang bervariasi dan menghasilkan landasan yang lebih luas. Dan adapun menurut *Patton* bahwasannya, wawancara kelompok *focus* penting pada proses evaluasi sebagai bagian dari asesmen kebutuhan, selama sesuatu program berjalan, pada akhir program, atau sebulan setelah selesainya program untuk mengumpulkan persepsi tentang hasil dan dampak program.[59]

Dalam hal ini *FGD* peneliti lakukan dengan mengundang anggota kelompok KKN PAR tersebut dalam sebuah forum pertemuan, disinilah peneliti dan personal kelompok berdiskusi tentang beberapa tema yang menyangkut problem dan proses komunikasi

[59] Lexy, J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ...hal: 228

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ineterpersonal, dimana untuk mempermudah diskusi, peneliti menyodorkan beberapa tema secara berurutan dan kemudian oleh kelompok didiskusikan secara bertahap.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan teknik komunikasi antara *interviewer* dengan *interviewee*.[60]

Dalam hal ini, mengingat data yang diinginkan peneliti lebih mengarah pada "sisi terdalam" proses komunikasi *interpersonal* maka wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Proses ini berlangsung setelah dan sebelum *FGD*, wawancara setelah *FGD* dimaksud untuk memperoleh *statement* yang dilontarkan objek penelitian ketika diskusi. Sementara wawancara sebelum FGD dilakukan dalam rangka identifikasi awal berbagai problem atau proses komunikasi *interpersonal* yang berlangsung dikelompok.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan pencarian informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Dokumen

[60] Lexy, J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ...hal: 186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan pencarian informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Dokumen berguna karena dapat memberikan latarbelakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.[61]

Dalam hal ini dokumen diperoleh dari lapangan berupa daftar nama personal kelompok, agenda kegiatan kelompok dan dokumen lain yang masih terkait. Dokumen yang dirasa paling penting dalam penelitian ini adalah semua dokumen berupa tulisan dan foto. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena foto mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi.[62]

F. Teknik Analisa Data

Analisis data yang dilakukan dalam studi ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data, atau melalui tahapan-tahapan model alir Dari *Miles* dan *Huberman*[63], yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang berjalan secara simultan. Proses analisis melalui model alir tersebut dapat diskemakan sebagai berikut :

---

[61] Sofa, "Kupas Tuntas Metodelogi Penelitian Kualitatif", (online)
[62] Sofa, "Kupas Tuntas Metodelogi Penelitian Kualitatif", (online)
[63] Chairul Arif, "Proposal Mandiri 2007; *Aktualisasi Nilai Keagamaan dan Kearifan Lokal dalam Menjaga Harmonisasi Sosial Pada Masyarakat Kultural* (Studi Didesa Manuaman Kecamatan Atambua Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur), 18 (Maret, 2007), hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skema. 1
Model Alir ***Miles*** dan ***Huberman***

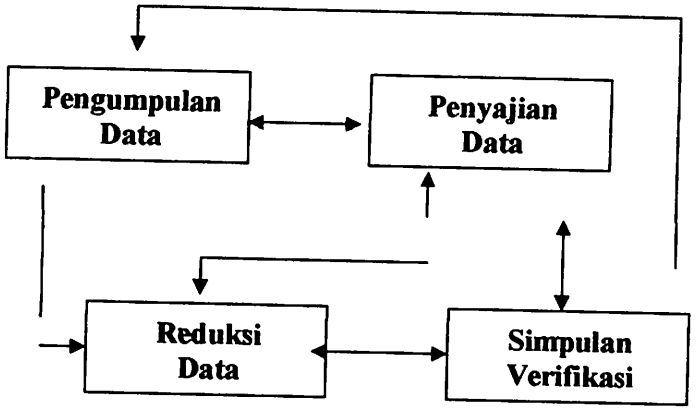

Dengan mengacu pada skema tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Reduksi

Tahap reduksi data diartikan sebagai proses *pemilahan*, *pemusatan*, perhatian pada *penyederhanaan*, *pengabstrakan* dan *transformasi* data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. peneliti memusatkan pada data lapangan yang telah terkumpul. Pada tahap reduksi data peneliti memusatkan pada data lapangan yang telah terkumpul.

Adapun Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses *pengurangan* data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses *penyempurnaan* data, baik pengurangan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.[64]

Dalam hal ini; data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Selanjutnya, data yang terpilih disederhanakan, dengan cara mengklarifikasi data atas tema-tema ; memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk rekomendasi data tambahan, yang kemudian diabstraksikan secara sederhana.

2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.[65]

Adapun penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif.

Dalam hal ini; pada tahap penyajian data peneliti menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif, berbentuk naratif, kemudian dikemas secara sederhana pula.

---

[64] Pak De Sofa, "Kupas Tuntas Metodelogi Penelitian Kualitatif", (online)
[65] Pak De Sofa, "Kupas Tuntas Metodelogi Penelitian Kualitatif", (online)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau *verifikasi* merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulangkali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.[66]

Pada tahap ini, peneliti melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Karena itu aktivitas bongkar pasang data yang layak dan relevan; sementara yang tidak relevan dengan tujuan studi ini menjadi dapat dikesampingkan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:[67]

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar,
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusan.

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

---

[66] Pak De Sofa, "Kupas Tuntas Metodelogi Penelitian Kualitatif", (online)
[67] Lexy, J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ...hal: 320

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Triangulasi Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dengan triangulasi ini peneliti dapat me-*recheck* temuan dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan jalan:

1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
2) Mengeceknya dengan berbagai sumber data,
3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.[68]

Dalam hal ini triangulasi data dilakukan peneliti dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan dengan informan penelitian dikelompok KKN PAR dengan data dokumentasi yang diperoleh.

b) Diskusi Sejawat

Diskusi ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan anggota kelompok, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.[69]

---

[68] Lexy, J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ...hal: 330
[69] Lexy, J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ...hal: 334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini peneliti menjelaskan setiap temuan data dan fenomena yang ada di lapangan dan selanjutnya meminta masukan dan saran agar diperoleh hasil penelitian yang obyektif. Diskusi sejawat ini mampu memberikan suatu kesempatan, untuk menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. SETTING PENELITIAN

1. Latar Belakang Terbentuknya Kelompok

Tepat pada tanggal 13 Juni 2008, seluruh Mahasiswa semester VI dari semua jurusan yang terdaftar sebagai calon peserta KKN PAR atau *Transformatif* berkumpul disalah satu sudut ruangan yang cukup luas di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel dan biasa dipakai sebagi ruang pertemuan untuk acara Mahasiswa maupun akademik.

Acara pertemuan khusus diselenggarakan oleh Badan Pelaksana (BP) Institut Kuliah Kerja Nyata (KKN) PAR Fakultas yang dihadiri oleh Dekan Fakultas Dakwah Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh Dip. IS dan Pembantu Dekan Satu Dra. Sri Astutik M. Si beserta jajarannya, sebagai acara Sosialisasi KKN PAR atau *Transformatif* 2008.

Dalam acara sosialisasi, didepan calon peserta Pembantu Dekan satu membacakan *Surat Keputusan Rektor* mengenai hal KKN PAR selanjutnya calon peserta diberikan gambaran tentang KKN PAR yang sebelumnya pernah dilaksanakan. Serta pengarahan tentang metode PAR atau *Transformatif* yang pertamakalinya diterapkan rata untuk seluruh Mahasiswa IAIN Sunan Ampel, karena metode PAR ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kesempatan, Dekan Fakutas Dakwah memberikan sambutan dan sekilas informasi tentang KKN PAR bahwa, peserta Fakultas Dakwah dinilai sebagi fakultas terbaik dilingkungan institut. Kemudian, beliau juga memberikan motivasi dan nasihat-nasihat penting untuk seluruh calon peserta yang berkumpul pada inti, Dekan Fakultas Dakwah memberikan harapan yang besar kepada calon peserta agar dapat melakukan Kuliah Kerja Nyata PAR dengan baik.

Calon peserta KKN, diberikan informasi tentang lokasi tempat serta tanggal pembekalan materi tentang KKN PAR atau *Transformatif*. Pada waktu itu, kemudian terpilih 20 personil (7 Laki-laki dan 13 Perempuan) Mahasiswa dari berbagai jurusan yang tergabung dalam Kelompok Desa Sumengko Se Kecamatan Wringin Anom Kabupaten Gresik.

Pada kali pertama, nama-nama calon peserta KKN disebutkan satu persatu beserta nama kelompok desa tujuan masing-masing. Mereka bertemu dan berkumpul ditempat desa tujuan, bagi personal yang belum kenal saling berjabat tangan lalu berkenalan namun, ada pula beberapa peserta yang telah saling mengenal sebelumnya.

Masa perkenalan selain bertanya tentang nama dan jurusan, mereka juga bertanya tentang asal daerah, karena siapa tahu kalau sama-sama berasal dari satu konsultan. Dengan berkenalan dan berbincang mereka terlihat lebih akrab, meski waktu yang digunakan untuk bertemu hanya sebentar. Karena kemudian, calon peserta KKN diperkenankan oleh akademik untuk memilih Kordes dan pengurus lainnya, sebagai peserta yang bertanggungjawab dikelompok kelak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika waktu pemilihan calon kordes, masing-masing peserta masih malu-malu, bingung dan tidak tahu siapa yang akan dipilih. Proses awal mereka saling tunjuk-menunjuk "*kamu ya-kamu ya*", ditengah-tengah kebingungan tersebut ada salah satu peserta yang berinisiatif untuk memilih calon kordes dengan menggunakan cara voting, mereka diberi kebebasan memilih siapa saja yang hadir pada waktu itu.

Pada tahap awal, terpilih empat calon kordes dan tidak berhenti hanya itu kemudian, diadakan pemilihan kembali calon kordes tahap kedua untuk memilih salah satu kordes dengan suara terbanyak.

Proses voting tahap kedua, dimulai dan suara terbanyak telah mulai dihitung kemudian diumumkan bahwa suara terbanyak terdapat pada nama Dona Nurhidayat, maka terpilih dia sebagai kordes kelompok KKN PAR Desa Sumengko. Selanjutnya kordes terpilih diberi kebebasan oleh peserta lain untuk memilih sekretaris dan bendahara kelompok.

Pada kesempatan itu, Kordes terpilih merasa tidak percaya bahwa dirinya dapat terpilih menjadi kordes dikelompok, nampak sedikit penolakan olehnya, karena dia merasa mungkin ada teman-teman lain yang sanggup untuk menjadi Kordes. Namun, dengan hati lapang dia mau menerima tugas itu. Suatu ketika Kordes pernah menyatakan bahwa dia yakin mampu untuk melaksanakan tugas KKN PAR dengan baik dan berhasil karena, dia melihat semangat dari anggota peserta Desa Sumengko dapat untuk bekerjasama. Hal ini yang membuat Kordes menjadi termotivasi. Maka, terbentuk kelompok Mahasiswa KKN PAR Desa Sumengko dengan nama, jenis, jurusan dan tugas sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Jenis	Jurusan	Jabatan
1.	Dona Nurhidayat	L	Psikologi	Koordes
2.	Abdul Halim	L	KPI	Wakil Koord
3.	Rahayu Kurnia	P	Komunikasi	Sekretaris
4.	Siti Rohmatin	P	KPI	Bendahara
5.	Saiful Gulam	L	MD	Anggota
6.	Titin Zakiyah	P	MD	Anggota
7.	Reza Al-Kautsar	L	BPI	Anggota
8.	.Ahmid Ainur	L	PMI	Anggota
9.	Aning K	P	PMI	Anggota
10.	Ewin Kurnia	P	Komunikasi	Anggota
11.	Miftakhul J	P	Komunikasi	Anggota
12.	Hilmi Rusli	L	Komunikasi	Anggota
13.	Qurrotul Aini	P	KPI	Anggota
14.	Mas'atin Z	P	Psikologi	Anggota
15.	Nihlah Khiyaroh	P	Psikologi	Anggota
16.	Lailatul Rohmah	P	Psikologi	Anggota
17.	Zayyana Amini	P	Psikologi	Anggota
18.	Mar'atus Sholiha	P	KPI	Anggota
19.	Mahfudloh	P	Sosiologi	Anggota
20.	Taufan Janaudin	L	Sosiologi	Anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Satu minggu kemudian, peserta KKN PAR mengikuti pelatihan teknik-teknik *Partisipatory Rural Appraisal* selama tiga hari dimana, pembagian tentang materi *PRA* terbagi menjadi tiga hari dengan waktu yang berturut-turut. Pelatihan diadakan selama sehari dari pukul tujuh pagi sampai dengan pukul empat sore.

Pelatihan hari pertama, peserta KKN PAR diberikan materi pelatihan oleh pihak *Team* Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) berlangsung sekitar setengah hari hingga pukul dua belas tepat. Kemudian peserta *break* untuk sholat dan sebagainya. Tepat pukul satu siang mereka kembali untuk menerima materi selanjutnya namun, kali ini peserta diberikan pelatihan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Peserta menempati ruang yang telah ditentukan; setiap ruang ditempati dua kelompok desa yang *pertama* Desa Sumengoko dengan DPL Lucky Abrorry M. Psi *kedua* Desa Sumber dengan DPL Khusnul Muttaqin M. Si.

Hari kedua, masih dengan kelompok dan desa yang sama kedua DPL saling bergantian untuk memberikan materi. Pada awal peserta diperkenalkan dengan materi teori metode *PRA* dalam kesempatan penyampai materi, peserta diperkenankan untuk bertanya langsung kepada DPL apabila kurang memahami materi yang disampaikan. Selain peserta diberikan materi *PRA* didalam ruang kelas, mereka juga praktek langsung dimasyarakat terdekat dengan wilayah kampus, pada tahapan ini peserta menelusuri wilayah kampong dan wawancara dengan beberapa penduduk untuk bertanya langsung tentang keadaan atau masalah dimasyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudia bertanya pula teritang batas wilayah kampung, jumlah dan jenis mata pencaharian penduduk kepada kepala Rukun Tetangga (RT). Tugas peserta mengidentifikasi masalah dimasyarakat, sebagai pembekalan KKN PAR kelak dimasyarakat. Selesai mengidentifikasi masalah, peserta membuat *mapping* atau suatu teknik dalam *PRA* untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi social dengan menggambarkan kondisi wilayah secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta. Tidak hanya itu, DPL beserta peserta kelompok *brainstorming* membahas hasil identifikasi masalah dan *mapping*.

Hari terakhir pelatihan tetap berlanjut, peserta memasuki ruang yang telah disediakan disusul kemudian DPL, pemateri awal DPL Lucky Abrorry M. Si memberikan materi *PRA* tentang transektoral beliau menjelaskan bahwa transektoral merupakan teknik pengamatan secara langsung dilapangan dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa, disekitar hutan, atau daerah aliran sungai yang dianggap cukup memiliki informasi yang dibutuhkan. Kembali DPL menawarkan kepada peserta untuk memberikan pertanyaan mengenai materi transektoral namun, tidak ada sama sekali peserta yang mau bertanya, entah peserta jelas paham atau sebaliknya bingung dari materi yang disampaikan. Dari dua kelompok desa kemudian DPL membagi lagi setiap kelompok desa menjadi dua dan terbentuklah empat kelompok bagian, peserta diberi dua kertas karton dan spidol, setiap kelompok berkesempatan membuat skema potensi-potensi dimasyarakat berkaitan teknik transektoral. Hasil transektoral

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipresentasikan oleh perwakilan peserta setiap bagian kelompok, didepan peserta lain dan diskusi. Begitu juga dengan *diagram venn* merupakan teknik untuk melihat hubungan masyarakat dengan lembaga terdapat didesa dan lingkungan, dalam hal ini peserta mengibaratkan ada beberapa lembaga-lembaga disuatu desa yang cukup berpengaruh terhadap desa tersebut dengan, menggambarkan bentuk-bentuk oval pada setiap lembaga didesa. Kondisi peserta terlihat masih antusias menerima materi agar, peserta tidak bosan salah satu DPL berinisiatif memberi *game* untuk peserta, *game* ini cukup unik didepan peserta pelatihan DPL menggambar satu garis tegak lurus, selanjutnya DPL bertanya kepada peserta dengan menunjuk satu jari digaris tersebut dan melontarkan pertanyaan, "*berapa ini*?" seraya semua peserta menjawab dengan kata "*satu*", kemudian DPL kembali menggambar garis berbentuk segitiga, dan bertanya kepada peserta dengan menunjukkan dua jari, "*berapa ini*?" peserta menjawab "*tiga*" DPL mengulang kembali pertanyaan "*berapa* ini?" masih dengan menunjuk dua jari namun, peserta terlihat sedikit bingung mereka menjawab "*tiga*" tapi mengapa salah, ada salah satu peserta menjawab "*dua*" kemudian DPL menjawab "*benar*" dan memberikan kode apabila benar dengan menambahkan kata "*observasi langsung*", permainan ini terus diulang-ulang sampai peserta paham dengan gambar dan tanda jari yang dimaksud. Game ini cukup menarik perhatian peserta pelatihan, ada beberapa peserta yang sudah paham namun, ada pula sebaliknya peserta masih terlihat bingung dengan *game* tersebut. DPL mengibaratkan bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

garis adalah masalah dimasyarakat, peserta bebas untuk mempersepsi masalah dimasyarakat namun, apabila peserta ingin mengetahui masalah yang sebenarnya ada dimasyarakat maka diperlukan cara observasi langsung karena masyarkat sendiri yang mengetahui masalah mereka. Tepat pukul dua belas siang tanda alarm berbunyi, peserta *break* sejenak untuk sholat dan istirahat merenggangkan otot-otot syaraf yang lelah, karena waktu mereka gunakan cukup penuh untuk menerima materi *PRA*. Waktu menunjukkan pukul satu siang dan mereka kembali memasuki ruang, melanjut kemateri *analisis pohon masalah* melalui teknik ini dapat dilihat '*akar*' dari suatu masalah, orang yang terlibat dalam memecahkan satu masalah dapat melihat penyebab yang sebenarnya, mungkin belum bisa dilihat kalau masalah hanya dilihat secara sepintas. Peserta kelompok memulai langkah dengan menulis masalah utama yang mau diatasi pada kartu metaplan, lalu ditempel atau dinding sebagai '*batang*' pohon, mulai dari batang didiskusikan mengenai penyebab-penyebabnya. Dari setiap penyebab yang muncul peserta sering bertanya dengan pertanyaan '*kenapa begitu?*', '*apa penyebabnya?*' dan '*kondisi ini berakibat apa?*', langkah-langkah ini pada akhir memunculkan satu gambar yang lengkap dan terinci, dengan akar yang diwakili oleh penyebab masalah dan akibat dari masalah tersebut. Dengan waktu pelatihan yang singkat namun materi PRA yang cukup banyak membuat DPL merangkum materi-materi pelatihan. Pada inti, DPL telah menyampaikan materi teknik *PRA* secara keseluruhan dan menghimbau peserta bahwa teknik-teknik tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai permisalan kelak berada dimasyarakat. Menjelang akhir pelatihan peserta disuguhkan video menarik tentang kejadian gempa bumi yang terjadi di Yogyakarta 2007 silam, menceritakan penyebab gempa, wilayah-wilayah terkena gempa, bangunan-bangunan hancur dan warga masyarakat yang menjadi korban, serta sukarelawan yang turut menolong dan membantu untuk membangkitkan semangat masyarakat dari kehancuran korban keganasan alam tersebut dengan melakukan teknik-teknik *Partisipatory Rural Appraisal.* Video tersebut diputar sebagai bahan pengetahuan agar peserta dapat mengetahui apa saja yang akan dilakukan dimasyarakat.

DPL selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peserta pelatihan, akhir dari pelatihan DPL Lucky Abrorry dan peserta kelompok KKN PAR Desa Sumengko berdiri melingkar mengulurkan tangan bersama ketengah lingkaran serta berdoa seraya semua berharap bahwa KKN PAR ini akan berhasil lalu, DPL memberikan sinyal dengan mengucapkan "*semoga kelompok Desa Sumengko*" personal kelompok kompak menjawab "*suksesss*". Hal ini, menandakan keseriusan dan kesolidan kelompok untuk saling bekerjasama.

2. Latar Kultural Kelompok

Personal kelompok KKN PAR Desa Sumengko datang dari berbagai wilayah daerah di Indonesia, mayoritas personal berasal dari kepulauan Jawa dan Madura. Pulau Jawa termasuk kepulauan yang padat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk dan terbagi menjadi tiga bagian wilayah, *pertama* Jawa Timur *kedua* Jawa Tengah *ketiga* Jawa Barat, setiap wilayah mempunyai latar kebudayaan berbeda, perbedaan ini yang membuat mereka bersuku-suku, ada suku jawa dan suku sunda, masing-masing suku berbeda cara bahasa, adat, sikap dan masih banyak lagi. Begitu pula dengan pulau Madura yang mempunyai ciri khas adat cukup berbeda dengan suku lain yang terkenal dan cukup akrab didengar dengan *carok* yang melambangkan penyelesaian masalah yang menggunakan senjata tajam khas madura *clurit* sebagai cara untuk mempertahankan harga diri, keunikan itu yang membuat orang Madura cukup 'disegani', apabila orang Indonesia selain pulau madura berhadapan dengan orang Madura.

Perbedaan merupakan sebuah anugrah terindah yang dipersembahkan Allah SWT kepada seluruh umat-Nya. Perbedaan ini yang tercemin pada latar *cultural* personal kelompok KKN PAR Desa Sumengko berasal dari berbagai asal daerah di pulau Jawa dan Madura, seperti keterangan berikut ini:

Dona Nurhidayat berasal dari *Pasuruan*, Abdul Halim asal keturunan *Madura* dan menetap di *Surabaya*, Rahayu Kurnia asal keturunan *Tasikmalaya* dan tinggal sementara di *Surabaya*, Siti Rohmatin asli *Surabaya*, Saiful Gulam asli *Sidoarjo*, Titin Zakiyah asal keturunan *Madura* dan menetap di *Surabaya*, Reza Al-Kautsar asli *Surabaya*, Ahmad Ainur asal dari *Pasuruan*, Aning Kristiowati asal dari *Bojonegoro*, Ewin Kurnia asli *Surabaya*, Miftakhul Jannah asli *Surabaya*, Hilmi Rusli asal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keturunan *Garut* dan menetap di *Surabaya*, Qurrotul Aini asli *Sidoarjo*, Mas'atin Zumaroh asli *Surabaya*, Nihlah Khiyaroh asal *Gresik*, Lailatul Rohmah asal *Magetan*, Zayyana Amini asal *Gresik*, Mar'atus Sholikha asal keturunan *Madura* dan menetap di *Surabaya*, Mahfudloh asal *Gresik* dan Taufan Janaudin asal *Lamongan*.

3. Karakter Personal

Telah menjadi *sunatullah* bahwa setiap insan yang dilahirkan oleh ibu mempunyai karakter pembawaan yang berbeda, meski bayi yang dilahirkan itu kembar akan tetapi pasti ada perbedaan diantara keduanya. Seperti dengan karakter personal kelompok KKN PAR Desa Sumengko, setiap personal mempunyai sikap atau perilaku yang berbeda, sikap ini dapat mempengaruhi *interpersonal relationship* pada kelompok.

Pembentukan karakter dipengaruhi beberapa *factor* antara lain keluarga, umur, sahabat dan lingkungan. *factor* tersebut dominan mempengaruhi perilaku personal. Pembentukan karakter yang dipengaruhi sahabat seperti, suatu hari salah satu anggota kelompok bernama Amin bersama beberapa personal laki-laki sedang santai menunggu hari terakhir pelaksanaan KKN, waktu santai ini mereka gunakan untuk mendengarkan musik jenis *pop kreatif campur disko* dengan maksud agar suasana lebih seru mencoba untuk melakukan joged bersama, dalam joged mereka menyamakan goyangan sesuai dengan musik, semua terlihat seru menghayati musik dan goyangan, ditengah-tengah goyangan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bercanda gurau, ada salah satu personal sahabat Amin bernama Aning satu jurusan dan dekat dengan Amin dikuliah, Aning nampak terheran melihat Amin dan menyeletuk menggunakan bahasa jawa *"Ya Allah, Amin gendeng kon"* setelah peneliti tanyakan *"kenapa emang mb?"* kata Aning *"aku lho jektas ndlok amin koyo ngono"* kemudian melanjutkan kata-kata dengan menggunakan bahasa indonesia *"dari aku semester pertama sampai sekarang aku deket sama dia tapi baru ngeliat amin koyo ngono"*. Dari hal itu peneliti mengamati bahwa sikap Amin yang asli bukan seperti yang dilihat namun, karena faktor pengaruh sahabat Amin dikelompok yang sering bergurau kemudian dia dapat berubah, atau entah hanya untuk hiburan saja Amin melakukan itu.

Sekilas kisah cerita dari seorang Amin yang sempat membuat sensasi dihadapan Aning. Ada banyak karakter-karakter lain dari personal kelompok Mahasiswa KKN PAR Desa Sumengko didapat dari hasil *olah, observasi* dan *wawancara kelompok:*

No	Nama	Umur	Karakter
1.	Dona Nuhidayat	21	Keseharian dikelompok KKN PAR seorang pemimpin yang aktif dan bertanggung jawab selain itu, juga cakap berbicara dan mudah bergaul dengan semua orang karena dia seorang Kordes, dikelompok orentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			hanya *focus* untuk masalah bagaimana KKN PAR ini bisa berjalan dan berhasil namun, cendrung mengabaikan karakter anggota kelompok dan sedikit tertutup terhadap anggota mengenai kaitan informasi dimasyarakat
2.	Abdul Halim	21	Dikampus seorang yang aktifis dikelompok sebagai wakil kordes, dalam keseharian dikelompok seorang yang aktif disetiap diskusi cukup kritis namun, seringkali jalan persepsi dan pendapat bertentangan dengan kordes, pernah suatu hari pada saat diskusi mewakili kordes untuk memimpin rapat keadaan pada waktu itu untuk memutuskan suatu pilihan karena anggota masih dalam keadaan santai dan bingung yang terjadi kemudian Halim dengan nada emosi dan mengeluarkan kata-kata yang cukup menekan personal anggota kelompok
3.	Siti Rohmatin	22	Keseharian dikelompok KKN seorang yang keibuan, cakap berbicara dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			mudah bergaul dengan siapa saja termasuk ibu-ibu yang ada didesa, dengan suara yang cukup menarik perhatian teman-teman sering mewakili kelompok untuk mengikuti kegiatan pengajian Ibu-ibu dan Remaja desa
4.	Saiful Gulam	22	Diforum diskusi seorang yang cakap berkomunikasi untuk menyumbangkan gagasan, serta mudah bergaul dengan masyarakat sering ikut mengopi bersama bapak-bapak penduduk desa diwarung milik bapak kepala RT
5.	Titin Zakiyah	22	Dalam keseharian kelompok seorang yang sering berbicara ceplas-ceplos namun, pembicaraan tersebut tidak mengindahkan anggota lain karena karakter itu, sering dibicarakan dan ditegur oleh teman-teman
6.	Reza Al-Kautsar	22	Keseharian dkelompok seorang yang jarang berbicara diantara personal laki-laki yang lain, mudah bergaul serta mempunyai jiwa pendidik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			kepada anak-anak; banyak digemari oleh adik-adik masyarakat desa
7.	Ahmad Ainur	22	Diforum diskusi seorang yang cakap berkomunikasi serta serius, selalu menyumbang gagasan dan sering dipercaya oleh Kordes untuk membantu *problem solving* kelompok berkaitan masalah yang ada dimasyarakat
8.	Aning Kristiowati	21	Diforum diskusi dan aktifitas kelompok seorang yang berani dan terbuka untuk berbicara tentang hal apa saja berkaitan dengan masalah kelompok atau dimasyarakat, bersifat keibuan serta pendidik, dipercaya oleh kelompok untuk menjadi kordinator pendidikan yang bertanggung jawab untuk mengatur jadwal mengajar dikelompok KKN karena itu, Aning mempunyai panggilan nama khusus yang khas oleh teman-teman dengan sebutan "*emak*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Ewin Kurnia	22	Keseharian kelompok seorang yang kreatif serta enerjik disetiap kegiatan karena, Ewin yang selalu mengabadikan *moment-moment* penting dimasyarakat selain itu, lancar berbahasa inggris sehingga, sering diminta adik-adik desa untuk mengajari mereka, ada sesuatu yang istimewa saat-saat terakhir menjelang perpisahan, ewin diberi kado oleh salah satu adik didesa setempat
10.	Miftakhul Jannah	22	Dalam keseharian kelompok seorang yang jarang berkomunikasi namun, pandai mengajar ngaji pada anak-anak didesa
11.	Hilmi Rusli	22	Dikelompok dan diskusi sering menyumbangkan gagasan, seorang yang mudah bergaul dan mempunyai *face* menarik menjadi, perhatian pemudi-pemudi desa serta aktif sering diberi kesempatan oleh Kordes untuk membantu kegiatan pemuda-pemudi desa, cukup dekat dan digemari dikalangan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12.	Qurrtatul Aini	22	Dikeseharian kelompok dan diskusi seorang yang sering menyumbang gagasan, kritis mempersepsi masalah sehingga, dipercaya oleh Kordes untuk membantu *problem solving* berkaitan dengan masalah yang ada dimasyarakat desa
13.	Mas'atin Zumaroh	22	Keseharian dikelompok seorang yang mudah bergaul dengan siapa saja, mempunyai daya tarik suara yang bagus sering dipercaya oleh teman-teman untuk mewakili kelompok dipengajian ibu-ibu dan remaja desa
14.	Nihlah Khiyaroh	21	Dikelompok dan diskusi seorang yang sering menyumbang gagasan dan kritis, dekat dengan Kordes sehingga, mereka sering terlihat *sharing* bersama, mudah bergaul serta dikenal oleh semua kalangan didesa
15.	Lailatul Rohmah	22	Dikeseharian kelompok seorang yang ramah namun, jarang berkomunikasi dengan yang lain.
16.	Zayyana Amini	22	Dikelompok seorang yang mudah bergaul dengan siapa saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17.	Mar'atus Sholiha	22	Dikelompok seorang yang humoris serta dekat dengan semua anggota
18.	Mahfudloh	22	Dikelompok seorang yang sedikit berkomunikasi dengan yang lain namun, mudah bergaul dengan semua personal kelompok
19.	Taufan Janaudin	24	Dikeseharian kelompok seorang yang humoris namun, '*sersan*' serius dan santai diforum diskusi, mudah bergaul dan sering ikut mengopi dengan bapak-bapak penduduk desa diwarung kopi milik bapak RT bersama dengan Saiful Gulam dan Amin.

Perbandingan umur personal kelompok KKN PAR Desa Sumengko terpaut tidak jauh berbeda hal ini, yang menyebabkan karakter personal sama antara satu dengan yang lain.. Meski, Aning berumur 21 tahun lebih muda diantara anggota lain dalam keseharian Aning terlihat lebih dewasa dalam cara bersikap dan berbicara, dari anggota yang lain. Dalam hal ini; peneliti mengamati bahwa tingkat kedewasaan sesorang yang berpengaruh pada karakter seseorang tidak hanya dapat dilihat atau dipengaruhi oleh *factor* umur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Lokasi Penelitian

Keberadaan lokasi kelompok Mahasiswa KKN PAR ini di Desa Sumengko Kecamatan Wringin Anom Kabupaten Gresik. Dalam melakukan kegiatan rutin KKN, kelompok menempati salah satu rumah penduduk milik saudara Bapak Irfan di Kalimantan yang kebetulan kosong sehingga, memudahkan kelompok untuk berkomunikasi.

Desa Sumengko cukup luas, wilayah desa terbagi menjadi tujuh dusun, letak geografis desa ini berbatasan dengan kota Krian dimana, sejumlah empat puluh pabrik besar maupun kecil berdiri diwilayah desa tersebut: Dengan jumlah penduduk sekitar empat ribu kepala keluarga, keseharian penduduk bermata pencaharian sebagai karyawan pabrik dan pengepul hasil limbah dari pabrik karena itu, yang menyebabkan desa ini cukup maju, dari pada desa sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PENYAJIAN DATA

1. *Penyebab Masalah Kelompok Mahasiswa KKN PAR Desa Sumengko ketika Berkomunikasi secara Interpersonal*

Ketika pertamakali personal kelompok KKN PAR Desa Sumengko bertemu dan berkumpul diacara Sosialisasi KKN PAR atau *Transformatif* yang diadakan Badan Penyelenggara Institut (BP) dan Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) disalah satu sudut ruang terbesar di Fakultas Dakwah, masing-masing personal kelompok sama-sama tidak saling mengenal, kedaan ini sesuai dengan kesan yang disampaikan oleh Halim dan Ewin:

> "merasa asing karena ketika ketemu dengan kelompok Sumengko, anak yang aku kenal cuman satu."[70]
> "asing, karena kelompok KKN notabene dari segala jurusan di Fakultas Dakwah jadi ya belum saling mengenal."[71]

Keadaan asing menjadi suatu yang wajar terjadi karena, personal kelompok tidak saling mengenal selain dengan teman sekelas. Awal perjumpaan personal kelompok terkesan masih terlihat sama-sama malu dan seperti sedikit canggung.

Pra KKN PAR dilaksanakan, personal kelompok diberikan pelatihan selama tiga hari seperti yang telah dijelaskan diawal. Kemudian hari selanjutnya pihak BP Institut, LPM, DPL dan Kordes serta pengurus mewakili kelompok untuk menghadiri undangan ramah tamah dengan Bapak kepala Kecamatan Wringin Anom Kabupaten Gresik sebagai tuan

---

[70] Wawancara dengan Abdul Halim tanggal 15 Desember 2008 Jam 16.40 WIB
[71] Wawancara dengan Ewin Kurnia tanggal 15 Desember 2008 Jam 09.15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah KKN PAR 2008 selesai acara, DPL dan perwakilan kelompok survey lokasi desa yang akan ditempati kelompok Mahasiswa KKN PAR. Setelah sampai di Desa Sumengko, perwakilan ini langsung menuju ketempat pendopo atau kelurahan bertemu dengan Staf-staf yang ada dikelurahan sambil menunggu kedatangan Bapak Lurah dari kecamatan, ternyata bapak lurah yang menginstruksi salah satu staf untuk menghantarkan DPL dan perwakilan kelompok menuju salah satu rumah penduduk dimana, rumah itu kelak sebagai tempat tinggal kelompok Mahasiswa KKN PAR.

Survey awal telah dilakukan perwakilan kelompok *survey* ini, sangat penting bagi kelompok karena dengan tersebut, Kordes dapat memberikan informasi, gambaran keadaan desa dan tempat tinggal KKN kepada anggota.

Personal kelompok sering mengadakan pertemuan untuk mempersiapkan keberangkatan dan keperluan. Persiapan itu dikordinator oleh Kordes, Kordes bertanggung jawab penuh untuk mengurusi semua sesuatu yang menyangkut dengan tempat tinggal, transportasi dan kebutuhan-kebutuhan dilokasi tempat KKN dibantu dengan sekretaris dan anggota lain, kerjasama antara mereka cukup solid, semua sesuatu telah dipersiapkan secara matang jauh-jauh hari sebelum keberangkatan.

Mendekati hari 'H' KKN PAR dilaksanakan, Kordes mengumpulkan seluruh anggota kelompok KKN dalam hal ini, setelah Kordes *survey* kesekian kali di Desa Sumengko Kordes cukup mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi-informasi yang berkaitan dengan Desa tersebut mulai dari bagian-bagian wilayah hingga nama-nama dusun. Kordes mempunyai dua konsep program kerja; *pertama* program kerja kearah bidang-bidang masyarakat misal, ekonomi, pendidikan, social dan lain-lain, *kedua* pembagian program kerja menurut dusun yang ada didesa. Dari kedua program kerja itu kemudian, Kordes menawarkan kepada anggota untuk memilih kedua program kerja, mengapa hal ini dilakukan? Agar semua personal kelompok ketika sudah ada dimasyarakat mengetahui apa saja yang harus dilakukan. Dengan pertimbangan itu Kordes memberikan tawaran kepada anggota, tawaran ini dilakukan Kordes dengan bertanya langsung satu-persatu anggota, setelah dimusyawarahkan bersama ternyata anggota menginginkan pilihan program kerja yang kedua tentang pembagian kerja perdusun. Pilihan itu disepakati juga oleh Kordes, ada salah satu anggota yang memberi masukan bahwa tidak cukup dengan program kerja yang telah disepakati tetapi, semua bisa kondisional menyesuaikan keadaan yang ada dimasyarakat desa.

Dengan pertemuan-pertemuan yang sering dilakukan personal kelompok; mereka tidak canggung lagi untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Justru personal kelompok terlihat sudah cukup akrab dan solid, personal kelompok Desa Sumengko yakin akan melakukan hal terbaik dimasyarakat.

Tiba masa KKN PAR Desa Sumengko dilaksanakan, hari pertama dilokasi KKN dijalani personal kelompok laki-laki dan prempuan, tinggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu atap rumah dengan ukuran cukup luas, tiga kamar yang cukup luas dua diantara untuk prempuan dan satu untuk laki-laki, dua ruangan depan dan tengah yang kosong, satu kamar mandi, dapur dan lantai atas tempat mencuci pakaian.

Personal kelompok KKN memulai hidup baru dimana, tempat tinggal, suasana keadaan teman dan masyarakat yang semua baru. Personal kelompok belajar beradaptasi dengan semua hal, mulai dari karakter-karakter individu yang berbeda dengan suasana tempat tinggal kelompok yang menjadi satu, masyarakat yang jelas-jelas belum pernah kenal.

Awal tinggal dikelompok, semua personal terlihat kompak saling membantu dan bekerjasama. Awal-awal kekompakan mereka buktikan dengan bersama-sama membersihkan tempat tinggal saling membagi tugas untuk piket, memasak dan merancang kebutuhan logistik kelompok selama satu bulan dengan membayar uang iuran.

Hari demi hari, dinamika kelompok mulai dirasakan setiap personal, karena personal kelompok telah mengenal dan mengetahui sifat, sikap masing-masing individu kelompok dan keadaan masalah yang terkait dimasyarakat, ada pro dan kontra karena setiap indidvidu mempunyai persepsi yang berbeda dalam memahami sesuatu.

Hal-hal tersebut yang dapat menyebakan timbulnya berbagai masalah pada kelompok ketika berkomunikasi secara *interpersonal.* Maka dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui dan memahami apa saja yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan masalah kelompok KKN PAR Desa Sumengko ketika berkomunikasi secara *interpersonal*, sebagai berikut:

a. Perbedaan karakter

Suatu siang hari beberapa personal kelompok ada Nihlah, Titin, Mahfudloh dan Taufan sedang duduk bersantai diruang tengah sambil berbincang selain itu mereka juga saling bercanda namun, ditengah keadaan itu tiba-tiba Titin berbicara asal celetuk kepada Mahfudloh tanpa sengaja celetukan itu kemudian mengarah kepada Taufan, mendengar kata-kata tersebut Taufan tidak terima dan membalas dengan kata-kata lagi, dari raut keseriusan Taufan dan Titin terlihat mereka berdua sama-sama emosi namun, Titin langsung pergi meninggalkan Taufan, melihat hal itu Taufan sedikit melontarkan kata-kata yang kurang enak didengar, adu mulut ini disaksikan Nihlah seperti dalam pernyataan:

> "salah satu anggota KKN PAR, Titin sedang bercanda dengan sesama anggota kemudian tanpa sengaja titin menyinggung perasaan Taufan walaupun kata-kata titin disampaikan dengan nada guyon tetapi menurut taufan kata-kata tersebut menyinggung dan menyakiti perasaannya, perbedaan karakter mereka dalam menanggapi pernyataan orang lain tanpa sadar memicu terjadinya adu mulut."[72]

Waktu kejadian tersebut, peneliti juga ada ditempat sempat khawatir akan ada pertikaian diantara mereka tapi *alhamdulillah* tidak sampai hal itu terjadi.

[72] Wawancara dengan Nihlah Khiyaroh tanggal 7 Januari 2009 Jam 14.19 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam adu mulut yang terjadi antara Titin dan Taufan, peneliti dapat mengamati bahwa karakter Titin memang suka bercanda akan tetapi bercanda tersebut sering menyinggung orang lain dan Titin seorang yang berasal dari madura (bukan maksud peneliti memojokkan orang madura) mempunyai karakter sedikit keras, entah yang terjadi pada Taufan mungkin saja dia sedang kurang *mood* atau tidak menyukai sikap Titin sehingga terpancing emosi.

Kesimpulan yang peneliti amati dari kejadian tersebut bahwa, antara individu satu dengan yang lain mempunyai karakter berbeda, karena itu dapat mengganggu proses komunikasi *interpersonal* dikelompok sehingga menyebabkan masalah.

b. Kurangnya komunikasi

Hari pertama personal kelompok ada dimasyarakat, sore hari Kordes dan beberapa anggota personal telah memulai untuk identifikasi masalah dimasyarakat, sekitar lima belas meter dari lokasi *basecamp* mereka mendatangi rumah Kepala RT dengan tujuan untuk ramah tamah, memperkenalkan kelompok KKN PAR serta memohon izin untuk tinggal sementara selama masa KKN, kedatangan kelompok disambut hangat oleh Bapak kepala RT, dalam perbincangan mereka mengenalkan diri kemudian mengenalkan kelompok KKN PAR, Kordes menjelaskan tujuan KKN PAR mengapa hal ini dilakukan? Kelompok Mahasiswa KKN sekarang dengan metode PAR berbeda dengan KKN tahun sebelumnya yang terlebih dahulu ada didesa itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun, masih menggunakan metode Konvensional, kedua metode ini sangat berbeda. Pada malam hari personal kelompok *briefing* merancang tugas kerja internal meliputi piket bagian kebersihan dan masak kedua tugas itu sangat penting demi kebersihan dan kesehatan bersama, tugas kerja eksternal membahas tentang metode *PRA* membagi kelompok untuk mengidentifikasi masalah dimasyarakat per-dusun dimana, setiap dusun diharuskan membuat *fieldnote*.

Suara adzan berkumandang menandakan waktu subuh telah datang, beberapa personal kelompok laki-laki Dona dan Reza bergegas bangun lalu membuka pintu depan kemudian pergi keMusholla Abah Thoyib salah satu tokoh masyarakat didesa Sumengko dan terkenal, begitu pula personal perempuan Aning dan Ilah bergantian memasuki kamar mandi untuk berwudhu dan pergi keMusholla berlokasi dua puluh meter belakang *basecamp* KKN. Slesai beribadah, Dona mulai membereskan ruang tengah yang berantakan bekas *briefing* semalam personal kelompok sedang Reza memegang dan membaca Al-Qur'an. Personal perempuan Aning dan Ilah langsung masuk kekamar.

Sekitar pukul lima kurang, Reza membangunkan personal kelompok laki-laki untuk menunaikan ibadah sholat karena subuh telah terang. Satu persatu personal laki-laki dan perempuan bangun dan antri kekamar mandi (*harap maklum kalau antri karena kamar mandi cuman satu dan bergantian untuk dua puluh orang,hichic...*) namun, ada juga yang memakai keran disamping atau diatas rumah apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya untuk berwudhu. Aktifitas baru waktu pagi, dilokasi KKN terlihat sibuk karena jadwal piket telah dibagi, ada yang menyapu halaman depan, membersihkan lantai dalam dan memasak didapur (*aktifitas ini indah diabadikan karena personal kelompok satu dengan yang lain saling membantu terlihat kompak dan semangat*). Pukul setengah delapan pagi bagian basecamp KKN, Dona telah sibuk memikirkan dan merancang pembagian tugas personal kelompok disetiap dusun dibantu sekretaris dan wakil, tepat pukul delapan rancangan telah disusun kemudian seluruh personal kelompok dikumpulkan untuk *briefing* membagi tugas identifikasi masalah dimasyarakat. Selang tidak lama setelah *briefing* Kordes menghimbau kepada anggota apabila selesai melakukan piket untuk segera terjun kemasyarakat, Kodes memulai aksi dengan pergi ke kelurahan dan anggota lain mulai bersiap untuk pergi kedusun yang telah dibagi.

Pukul sebelas siang, cuaca didesa sumengko sudah sangat panas dan berdebu, tidak bisa dielak apabila desa ini sangat panas dan berdebu karena sejumlah empat puluh pabrik ada didesa dan sepanjang jalan lokasi KKN masih belum dipavling. Anggota kelompok telah datang mereka terlihat sangat lelah dan kepanasan, *basecame* kebanjiran keluhan panas dan air peluh. Jam dua belas, setelah seluruh personal kelompok datang lalu mereka *briefing* sebentar merencanakan kembali identifikasi masalah sore hari. Jam telah menunjukkan pukul tiga ba'da sholat ashar, personal kelompok memulai kembali aktifitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

urui aku bahasa Indonesia yo soale aku ono PR", personal kelompok cukup terheran dan senang bahwa *basecamp* KKN ini telah diketahui dan dikunjungi adik-adik di desa, apalagi mereka mempercayai personal kelompok untuk mengajari belajar. Adik-adik dipersilakan masuk dan menunggu sebentar karena personal kelompok belum mengetahui bahwa siapa saja nanti yang akan ditugaskan untuk mengajar, otomatis personal kelompok membagi kembali tugas identifikasi masalah dan mengajari, Kordes mempersilakan bagi beberapa anggota kelompok siapa saja yang ingin mengajar. Bagian mengajar telah dibagi, selain itu personal kelompok yang lain memulai kembali identifikasi masalah pada malam hari. Pukul sembilan malam personal kelompok pulang ke *basecamp*, lalu berkumpul untuk mengevaluasi hasil identifikasi masalah yang didapat sehari ini, evaluasi itu berlangsung sampai dengan pukul sebelas malam.

Waktu demi waktu telah berganti, empat hari aktifitas kelompok masih sama seperti hari pertama, identifikasi masalah dimasyarakat dan mengajar adik-adik didesa. Setelah personal kelompok mengetahui bahwa wilayah Desa Sumengko sangat luas dengan tujuh dusun yang setiap dusun jaraknya cukup jauh dari tempat tinggal kelompok KKN, personal kelompok mulai merasa apakah mereka mampu untuk melakukan teknik-teknik *PRA* hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa setiap dusun memiliki permasalah yang berbeda dan rumit karena berhubungan dengan masalah birokrasi desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang, Dona selaku kordes di kelompok sudah berulang kali mendatangi pihak birokrasi namun, pihak birokrasi tidak mempunyai data desa yang lengkap dengan alasan karena kepemimpinan bapak lurah sekarang dan sudah satu tahun menjabat itu merombak semua urusan-urusan lama didesa sehingga data yang baru belum tersusun rapih adapun, penjelasan Kordes setelah datang dari kelurahan menginformasikan bahwa dikelurahan itu belum ada sama sekali deskripsi tentang struktur kepemerintahan atau peta khusus desa sumengko, yang ada hanya peta politik. Tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi didesa itu, ada yang dirahasiakan atau memang birokrasi tidak ingin memberi tahu. Hasil pengamtan selama personal kelompok melakukan identifikasi masalah dimasyarakat menjelaskan bahwa setiap keterangan dari beberapa penduduk desa yang pernah menjabat dibirokrasi setempat berbeda dari pengamatan Kordes yang langsung datang kerumah mantan penjabat desa keterangan antara satu pejabat desa dengan pejabat lain selalu berbeda bila diamati seperti ada pro dan kontra diantara mereka. Keterangan ini juga diperkuat oleh beberapa anggota kelompok yang secara sengaja melakukan identifikasi masalah dimasyarakat. Pertimbangan-pertimbangan yang telah dijelaskan itu kemudian, membuat semua personal kelompok memikirkan lebih matang tentang keterbatasan personal dan waktu, apa memungkinkan dari tujuh dusun Desa Sumengko setiap masalah dusun diaplikasi menggunakan teknik *PRA* mulai dari identifikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung datang kerumah mantan penjabat desa keterangan antara satu pejabat desa dengan pejabat lain selalu berbeda bila diamati seperti ada pro dan kontra diantara mereka. Keterangan ini juga diperkuat oleh beberapa anggota kelompok yang secara sengaja melakukan identifikasi masalah dimasyarakat. Pertimbangan-pertimbangan yang telah dijelaskan itu kemudian, membuat semua personal kelompok memikirkan lebih matang tentang keterbatasan personal dan waktu, apa memungkinkan dari tujuh dusun Desa Sumengko setiap masalah dusun diaplikasi menggunakan teknik *PRA* mulai dari identifikasi masalah, transektorals, *mapping*, *diagram venn* dan lain-lain, dengan jumlah kelompok dua puluh orang personal dalam waktu satu bulan, serta semua biaya yang diperlukan untuk itu, karena masalah biaya berasal dari personal kelompok sendiri. Semua pertimbangan telah dikalkulasi kemudian kelompok bersepakat dan disetujui oleh Kordes maka, dari ketujuh desa hanya diambil satu dusun terpilih, mengapa? Karena, hasil identifikasi menjelaskan bahwa satu dusun ini termasuk dalam kategori '*marginal*' dari dusun lain.

Hari kelima, masih dijalani dengan hal yang sama identifikasi masalah namun ada yang berbeda, beberapa personal kelompok mulai terlihat sedikit malas dan enggan untuk identifikasi, peneliti pernah mendengar keluhan anggota kelompok dengan mengucapkan "*males aku, masalahe lho iku-iku wae*" yang dimaksud identifikasi dimasyarakat itu masalahnya masih sama-sama saja tentang Karang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengapa pada hari itu personal anggota tidak beranjak untuk identifikasi. Salah satu personal kelompok meminta izin ke Kordes untuk pergi keluar desa dan ada juga anggota yang mengusulkan hari minggu ini agar anggota diberikan kebebasan keluar dari desa kemudian, Kordes memutuskan memberi kesempatan untuk semua anggota bagi yang ingin keluar silakan tidak apa-apa, yang penting sore hari semua anggota harus sudah ada ditempat, mengapa hal ini ditegaskan kepada anggota? Karena Kordes mengantisipasi apabila suatu waktu DPL datang ke *basecamp* dan bertanya tentang anggota. DPL telah menghimbau bagi seluruh personal kelompok, siapa saja yang akan menginap wajib untuk izin dan lapor cukup dengan via sms.

Sore hari tiba sekitar pukul setengah lima, personal laki-laki Amin, Gulam dan Tofan datang membawa tebu, salah satu personal di *basecamp* bertanya "*dari mana?*" Amin menjawab "*muter-muter ketempat tiga desa KKN lain*" kemudian Amin menceritakan bahwa "*kelompok didesa KKN lain itu sudah pada melakukan semua teknik PRA*" personal lain yang tidak ikut mendengar hal itu cukup terkejut, ada yang mengatakan "*lho ko bisa, gimana ceritanya?*" lalu meneruskan kembali "*kelompok lain setiap teknik PRA itu sudah dibagi masing-masing kelompok, setiap kelompok yang sudah diberi tanggungjawab tugas tidak boleh mencampuri tugas lain*" personal kelompok ada yang bergumam "*wach, hebat ya mereka*" dan membandingkan dengan kelompok sendiri "*kalau kita belum apa-apa*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diskusi sambil memakan tebu yang telah dibawa Amin dan kawan-kawan, Amin meyakinkan "*makanya kita perlu menyusun rencana lagi, program mereka bagus dan sudah hampir selesai*" mendengar itu personal lain dapat termotivasi dan ingin menyusun program selanjutnya.

Dalam hal ini peneliti mengamati, setelah sekian hari personal kelompok berada didesa, mereka mengalami satu titik kebosanan karena hanya mengidentifikasi masalah terus menerus.

Kordes telah memberikan instruksi namun, kurang mengkomunikasikan tujuan tugas sehingga, membuat anggota personal kelompok kebingungan dan merasa jenuh dengan tugas tersebut.

> "Kurang komunikasi antara kordes dan anggota tentang pembagian tugas sehingga teman-teman masih banyak yang bingung tentang apa yang harus dilakukan disana dan juga tidak mengetahui dengan pasti apa program kerja kordes yang sebenarnya."[73]

Waktu malam hari, informasi yang didapat Amin dan kawan-kawan di *follow up* pada evaluasi sebagai bandingan bagi program kelompok selanjutnya. Kemudian Kordes dan anggota mulai menyusun rencana dan pembagian kelompok.

c. ***Perbedaan persepsi***

Program baru telah disusun, setiap personal dibentuk dalam tiga bagian kelompok menyesuaikan teknik *PRA* dengan susunan tugas

[73] Wawancara dengan Nihlah Khiyaroh tanggal 7 Januari 2009 Jam 15.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan nama anggota, transektoral (Halim, Hilmi, Nihlah dan Aini) pemetaan (Amin, Gulam dan Taufan) *diagram venn* (Zayanna, Mas'atin, Titin dan Mar'ah) personal lain yang tidak disebut bertugas pada bidang pendidikan dan Kordes, sekretaris dan bendahara tidak diikut sertakan karena telah ada bagian sendiri.

Anggota kelompok memulai kembali tugas masing-masing. Kordes aktif terus menggali permasalahan dimasyarakat dengan mendatangi kepala dusun-dusun didesa.

Setiap malam, seluruh personal kelompok selalu melakukan evaluasi kegiatan kemudian Kordes mengumumkan bahwa hasil observasi dan wawancara dimasyarakat menjelaskan bahwa dari sekian banyak permasalahan didesa namun, paling banyak menunjukkan tentang masalah Karang Taruna, maka masalah yang akan diangkat dan penyelesaian akan mengarah pada Karang Taruna. Mendengar penjelasan itu, Halim mempunyai pendapat lain, pendapat Halim menjelaskan bahwa permasalahan didesa itu ada yang lebih penting daripada itu, dia meneruskan pembicaraan bahwa "*yang saya ketahui dari identifikasi masalah banyak para pekerja didesa yang masih memerlukan bantuan kemaren, waktu saya identifikasi disalah satu dusun, mereka mengeluhkan bahwa mereka masih memerlukan banyak mesin untuk memotong kertas*" dari kedua pendapat itu, personal kelompok terlihat bingung, semua terdiam dan suasana menjadi tegang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun, evaluasi tetap dilanjutkan dengan mendata kembali masalah-masalah hasil identifikasi dan wawancara dengan rinci.

> "munculnya pendapat-pendapat pemecahan masalah untuk masyarakat. Perbedaan pendapat yang mengakibatkan mereka kurang kompak dan mereka cenderung berkelompok dan saling mempertahankan prinsip pendapatnya masing-masing."[74]

Dalam hal ini, dari hasil pengamatan peneliti memperhatikan bahwa ada perbedaan persepsi antara Dona selaku Kordes dan Halim sebagai wakil adapun, pernyataan mereka cenderung berkelompok hal itu memang terjadi misal, Amin lebih cocok dan kompak apabila Gulam dan Taufan menjadi satu *team*.

d. *Misunderstanding*

Permasalahan dimasyarakat memerlukan penyelesaian, seluruh personal kelompok berusaha keras untuk berfikir bagaimana caranya. Ternyata permasalahan dimasyarakat cukup rumit dan kompleks, berurusan dengan birokrasi terkait dengan permintaan data. Berdasarkan observasi, wawancara dan bayangan *matrik rangking* prioritas (penting-mendesak), mengarah pada dua hal yaitu; *pertama*, eksistensi karang taruna. *kedua*, kebutuhan mesin pemotong kertas. Kedua prioritas ini dipilih berdasarkan tingkat kebutuhan dan kepentingan. Dari rembug kelompok diputuskan perlunya memperkuat eksistensi karang taruna didesa, dengan pertimbangan organisasi menjadi salah satu motor peningkatan SDM didesa. Namun, ketika

[74] Wawancara dengan Siti Rohmatin tanggal 15 Desember 2008 Jam 09.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skala prioritas telah diputuskan ada salah satu personal kelompok yang kurang memahami permasalahan.

> "*Misunderstanding* terjadi antara salah satu personal kelompok dengan Kordes. Ketika Kordes memutuskan skala prioritas, ternyata ada salah satu personal kelompok yang kurang memahami, sehingga ia tetap mengajukan pertanyaan dan data dimasyarakat diluar konteks pembahasan."[75]

Maka dalam hal ini, peneliti mengamati bahwa ada *interpretasi* yang berbeda tentang skala prioritas antara Kordes dengan salah satu anggota kelompok, sehingga menyebabkan *misunderstanding* dikelompok.

e. Pemimpin kurang dapat terbuka kepada anggota terkait informasi dimasyarakat

Kordes mempunyai hak dan wewenang untuk memutuskan dan mengambil keputusan yang semua berkaitan dengan kelompok. Namun, terkait dengan penyelesaian masalah dimasyarakat yang telah dijelaskan, dan untuk mengangkat *topic* permasalahan dimasyarakat yang didapatkan dari hasil identifikasi masalah, observasi dan wawancara menyebutkan ternyata masalah Kartar yang paling mendesak. Mengapa hal ini mendesak, karena *moment* pada waktu itu akan diselenggarakan *event-event* di Kecamatan yang berhubungan

[75] Wawancara dengan Ewin Kurnia tanggal 3 Februari 2009 Jam 07.21 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan hari 17 Agustusan maka, peran dan tugas Kartar yang efektif disini lebih diperlukan. Sehingga, Kordes memutuskan untuk memfungsikan peran dan tugas Karang Taruna didesa setempat.

> "salah seorang yang berpengaruh dalam kelompok ini cendrung memaksakan pendapatnya."[76]

Akan tetapi, ada salah satu anggota kelompok yang kurang sependapat dengan keputusan itu. Dalam hal ini Aini tidak mau menyebutkan nama yang dimaksud namun, Aini hanya memberi tahu privasi pada peneliti.

Diawal telah disebutkan bahwa, Dona selaku kordes dikelompok memang kurang memperhatikan karakter-karakter anggota personal kelompok maka, ada ungkapan sebagaimana berikut:

> "kordesnya kurang membaur dengan semua teman-teman dan kurang memberikan informasi menyangkut tentang permasalahan yang sebenarnya terjadi dimasyarakat."[77]

Adapula yang mengungkapkan:

> "kordes kurang komunikatif dalam mensosialisasikan program kerja kita, dan cenderung melakukan segala sesuatunya sendiri."[78]

Ketika Kordes mendatangi dan berhubungan langsung dengan perangkat desa dimasyarakat seringkali, Kordes bertindak sendirian tanpa melibatkan anggota lain. Namun, Kordes menyadari akan hal itu, dengan mengungkapkan:

> "saya kurang menginformasikan kepada teman-teman terutama yang menyangkut permasalah yang sebenarnya

[76] Wawancara dengan Quratul Aini tanggal 15 Desember 2008 Jam 10.00 WIB
[77] Wawancara dengan Abdul Halim tanggal 15 Desember 2008 Jam 17.00 WIB
[78] Wawancara dengan Nihlah Khiyaroh tanggal 7 Januari 2009 Jam 15.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> terjadi di masyarakat. Karena selama ini saya sendirian yang selalu berhubungan langsung dengan perangkat desa setempat, dan kadang-kadang ditemani oleh beberapa perwakilan dari teman-teman."[79]

Dalam hal ini peneliti dapat mengamati bahwa, kekurang terbukaan Kordes terkait informasi permasalahan yang sebenarnya terjadi dimasyarakat maka, hal ini yang menyebabkan masalah dikelompok.

2. ***Proses Komunikasi Interpersonal pada Kelompok Mahasiswa KKN PAR dalam Mengatasi Masalah***

Selama lima hari personal kelompok dimasyarakat, masih dalam keadaan yang sama dengan hari-hari sebelumnya identifikasi masalah didesa, personal kelompok mulai merasakan titik kejenuhan dan bingung apa yang harus dilakukan, karena masalah dimasyarakat masih sama. Tepat hari libur minggu untuk menghilangkan kejenuhan personal kelompok diberi kebebasan untuk melakukan aktifitas selain identifikasi masalah. Kesempatan ini digunakan beberapa anggota kelompok untuk *silaturahim* kepada teman-teman KKN PAR didesa lain, pergi berbelanja kepasar Krian namun, ada juga banyak yang masih tiggal di *basecamp* dengan berkunjung kerumah penduduk sekitar *basecamp*.

Sore hari setelah Amin dan kawan-kawan *silaturahim* ketempat desa-desa lain dan membawa informasi penting sebagai perbandingan

[79] *Focus Group Disscucion* kelompok Mahasiswa KKN PAR Desa Sumengko tanggal 9 Desember 2008 Pukul 15.10 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program kerja. Setelah mendapat informasi itu, anggota lain yang mendengar merasa kagum karena, program kerja dilakukan telah terkordinasi dengan baik.

Kemudian, personal kelompok mulai membandingkan informasi yang didapat dengan program kerja kelompok sendiri maka, kejadian ini membuat beberapa personal kelompok mulai mengetahui dan memikirkan bagaimana langkah selanjutnya yang perlu direncanakan dan dilakukan:

a. Sadar diri

Setelah mengetahui informasi, Amin dan personal anggota kelompok mulai membandingkan lalu menyadari bahwa, langkah program kerja desa Sumengko tertinggal dengan desa-desa KKN PAR lain. Mengapa informasi yang telah didapat tidak dijadikan pelajaran? Maka, Amin setelah menyadari akan masalah itu mencoba *sharing* dengan anggota kelompok lain terutama, *team* Amin, Gulam dan Taufan serta personal anggota kelompok yang telah mendengar informasi.

Anggota yang mengetahui dan merasa ada masalah dikelompok, berusaha untuk:

> "memikirkan bagaimana seharusnya masalah yang muncul dapat diselesaikan".[80]

Ada pula, Nihlah setelah mendengar informasi yang dijelaskan oleh Amin kemudian, Nihlah sebagai sahabat terdekat Dona berinisiatif

[80] Wawancara dengan Ewin Kurnia tanggal 15 Desember 2008 Jam 09.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk *sharing* pendapat dengan Kordes mengenai masalah dikelompok, dalam ungkapan:

> "mencoba menyadarkan kordes tentang permasalahan internal yang terjadi dalam kelompok kami, kemudian mendiskusikan *alternative* solusi yang secara tepat menyelesaikan permasalahan tersebut."[81]

Dona selaku kordes, menyadari masalah didalam kelompok dan mencoba untuk:

> "memikirkan model penyamaan persepsi"[82]

Dalam hal ini, peneliti mengamati setelah mendapatkan informasi dan penjelasan oleh Amin, personal anggota kelompok yang mengetahui informasi mulai membandingkan, dan menyadari bahwa ada kekurangan dikelompok kemudian, mengevaluasi masalah dengan melakukan *sharing* pendapat dengan sesama personal kelompok terdekat, begitu juga dengan Kordes mencoba untuk memikirkan solusi

b. Dialog kelompok

Menyadari bahwa, ada kekurangan pada kelompok maka, personal anggota kelompok selaku *team*, tidak diam begitu saja kemudian mempunyai inisiatif untuk melakukan sesuatu dengan:

> "ketika malam hari kita (para cowok-cowok, selain Dona) sering berdiskusi tentang masalah-maslah yang kaitannya dengan KKN dikamar untuk, menyelesaikan masalah dan hasil diskusi ini, kita sampaikan diforum ketika rapat. Diterima apa enggaknya tergantung Kordes, ya kadang diterima kadang juga enggak, yang pasti masalah selalu dibicarakan diforum."[83]

---

[81] Wawancara dengan Nihlah Khiyaroh tanggal 7 Januari 2009 Jam 15.45 WIB
[82] *Focus Group Disscucion* kelompok Mahasiswa KKN PAR Desa Sumengko tanggal 9 Desember 2008 Pukul 15.30 WIB
[83] Wawancara dengan Abdul Halim tanggal 15 Desember 2008 Jam 17.40 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pagi hari, Kordes terlihat sedang berdiskusi dengan Amin dan beberapa anggota personal laki-laki kemudian, tidak lama selang diskusi tersebut Kordes menginstruksikan anggota kelompok agar segera berkumpul untuk *briefing*. Suasana pada saat itu Kordes nampak gundah namun tegar.

> "saya pertemukan semua anggota kelompok dan saya mengklarifikasi tentang permasalah-permasalahan yang ada, baik itu masalah internal dan eksternal yang menyangkut PAR"[84]

Kordes membuka *briefing* dan mengklarifikasi masalah yang berkaitan dengan tujuan awal program kerja kemudian, Amin dipersilakan oleh Kordes untuk memberikan dan menjelaskan tentang rencana program kerja yang baru. Amin, menjelaskan program kerja metode *PRA* dengan menyusun skema dikertas karton yang telah disiapkan dan ditempel didinding, satu persatu tugas teknik *PRA* diuraikan dan melakukan dialog bersama selanjutnya, Amin memberi kesempatan pembagian personal kelompok untuk memilih setiap tugas program kerja yang telah disusun.

Dalam hal ini, peneliti mengamati setiap ada masalah dikelompok *team* personal kelompok tidak diam begitu saja, mereka melakukan dialog untuk mengevaluasi dan merencanakan program

---

[84] *Focus Group Disscucion*, kelompok Mahasiswa KKN PAR Desa Sumengko tanggal 9 Desember 2008 Pukul 15.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja baru. Pada kesempatan lain, Kordes memberikan klarifikasi berkaitan masalah dikelompok, dengan menjelaskan:

> "awal *planning* program kerja sudah direncanakan, setelah berada dilapangan (aplikasi dimasyarakat) kemudian saya tawarkan ke teman-teman, apa kita masih pada perencanaan awal atau berubah? Ternyata teman-teman ingin berubah sesuai dengan kondisi dilapangan dari menelusuri (identifikasi masalah dimasyarakat) 5 (lima) dusun akhirnya mereka bersepakat menjadi 1 (satu) dusun. Dari ini kemudian saya suruh mereka untuk *survey* dengan syarat (masyarakat jangan digiring dalam wawancara tapi biar masyarakat sendirilah yang melontarkan permasalahannya) tetapi, *teamwork* atau disini anggota merasa jenuh dengan tugas tersebut alasannya, pasti cuman masalah itu-itu aja yang didapat (paradigma atau cara berfikir) mereka namun, paradigma saya menyatakan; *"lebih banyak masalah yang sama pada masyarakat maka akan mempunyai sample data yang valid."* Saya cenderung membebaskan mereka untuk melakukan tugas sesuai dengan materi."[85]

c. Komitmen

Setelah jalan dialog program kerja baru ditempuh dan kordes menyampaikan pesan terkait dengan klarifikasi masalah maka, seluruh personal kelompok melakukan komitmen dengan menjalankan dan menerima konsekuensi program kerja baru. Dengan harapan setelah komitmen ini mereka akan dapat menjalankan tugas kelompok dengan lebih baik dan solid.

> "Kordes lebih terbuka dalam pelaksanaan program kerja dan anggota lain lebih bisa diajak kerjasama. Semua anggota bisa menyamakan persepsi sehingga mendukung suksesnya pelaksanaan program kerja."[86]

---

[85] *Focus Group Disscucion,* kelompok Mahasiswa KKN PAR Desa Sumengko tanggal 9 Desember 2008 Pukul 15.45 WIB

[86] Wawancara dengan Nihlah Khiyaroh tanggal 7 Januari 2009 Jam 14.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tepat pukul delapan malam, personal kelompok selalu melakukan evaluasi. Evaluasi, membahas informasi yang didapat dalam sehari. Pada kesempatan evaluasi, antara anggota dan Kordes berdiskusi dan saling memberi saran pendapat.

d. Tindakan bersama

Malam itu, sedikit banyak Kordes mendapat saran pendapat dari anggota terkait tentang informasi dimasyarakat dan dengan saran tersebut kemudian, Kordes menerima serta menyadari akan hal itu bahwa, Kordes selama ini apabila mengindentifikasi masalah masyarakat dari perangkat desa selalu bertindak sendiri.

Namun, suatu saat ketika Kordes akan menemui salah satu perangkat desa untuk keperluan, Kordes mengajak perwakilan anggota kelompok.

Dalam hal ini, peneliti mengamati sikap personal kelompok saling percaya, suportif dan terbuka sehingga, akan menumbuhkan hubungan *interpersonal* yang efektif dikelompok. Dengan, sikap tersebut semua pihak mampu untuk bekerja sama dan solid.

Demikian, proses komunikasi *interpersonal* dikelompok KKN PAR Desa Sumengko dalam mengatasi masalah melalui beberapa tahap dimulai, pada diri individu anggota kelompok mengetahui dan menyadari bahwa ada masalah dikelompok kemudian, mereka melakukan evaluasi dengan cara dialog bersama, dialog tersebut menghasilkan komitmen antara Kordes dan anggota kelompok untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbuka terhadap informasi terkait dimasyarakat dengan melakukan tindakan bersama.

C. ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil paparan bab sebelumnya, tentang komunikasi *interpersonal* kelompok Mahasiswa KKN PAR Desa Sumengko diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. Hasil identifikasi permasalahan yang menyebabkan komunikasi *interpersonal* pada kelompok Mahasiswa KKN PAR Desa Sumengko cukup banyak. Namun, hasil analisis peneliti terhadap permasalahan tersebut, tampak aspek kepemimpinan kelompok (pemimpin) yang begitu berpengaruh pada persoalan komunikasi *interpersonal* didalam kelompok.
2. Upaya menyelesaikan permasalahan komunikasi *interpersonal* pada kelompok Mahasiswa KKN PAR 2008 berdasarkan analisis peneliti lebih mengarah pada proses komunikasi yang dialogis. Sebuah proses komunikasi yang mendudukkan masing-masing personal kelompok KKN PAR dalam posisi (komunikator dan komunikan setara). Ini artinya, masing-masing personal memiliki kesempatan yang sama dan setara dalam menyampaikan pesan, berupa saran dan kritik kepada personal yang lain.

D. PEMBAHASAN

Dalam penyebab masalah kelompok Mahasiswa KKN PAR Desa Sumengko ketika berkomunikasi secara *interpersonal* sesuai dengan model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Johari Window yang terdiri atas empat bingkai (jendela) yang berfungsi untuk menjelaskan keadaan setiap pribadi dalam hal mengungkapkan dan mengerti dirinya sendiri maupun mengerti orang lain seperti, pola berikut:

Pola Komunikasi *Interpersonal*
Pengembangan **Model *Johari Window***

1	2
3	4

1	2
3	4

Sikap kurang terbuka Kordes didalam konsep *Johari Window* terdapat pada bingkai 3 (tiga) disebut sebagai bidang *tersembunyi* yang menunjukkan keadaan bahwa pelbagai hal diketahui diri sendiri namun tidak diketahui orang lain.

Dalam hal ini, Kordes kurang dapat terbuka kepada anggota terkait informasi permasalahan yang ada dimasyarakat karena, seringkali setiap menggali informasi tentang masyarakat dari perangkat desa Kordes tidak melibatkan anggota lain namun bertindak sendiri.

Apabila, makin besar bingkai 1 (satu) terbuka yang diketahui diri sendiri dan diketahui orang lain maka, akan semakin produktif dan menguntungkan hubungan *interpersonal* dalam kelompok.

Sedangkan, proses komunikasi *interpersonal* kelompok Mahasiswa KKN PAR Desa Sumengko dalam mengatasi masalah mengikuti model sirkuler. Menurut peneliti, model komunikasi sirkuler *Schramm* adalah model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tepat untuk menggambarkan proses komunikasi *interpersonal* dikelompok, dan peneliti menemukan pola pengembangan Model *Schramm* tersebut sebagai berikut:

Pola Komunikasi *Interpersonal*
Pengembangan **Model Schramm**

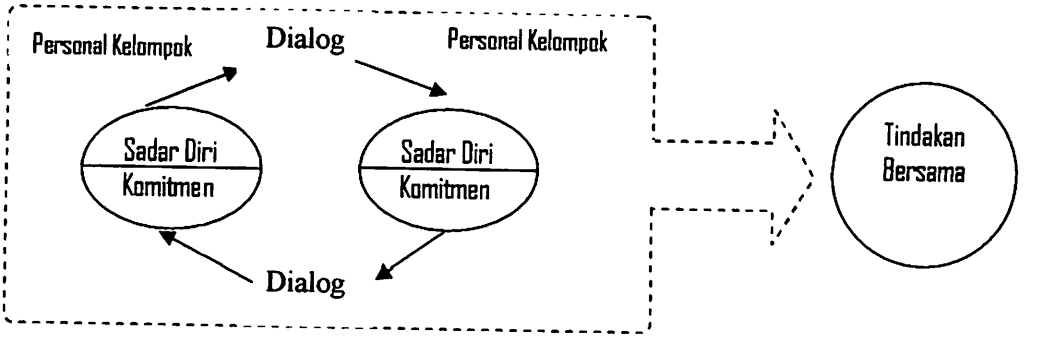

Pengembangan model *Schramm* ini merupakan, penggambaran dua titik pelaku komunikasi yang melakukan fungsi *encoder*, *interpreter*, *decoder*. Bentuk model ini segi empat dengan garis terputus-putus melambangkan bahwa personal kelompok pada tahap ini masih saling membangun interaksi, pada sisi kanan dan kiri terdiri dari dua lingkaran dimana menggambarkan kedudukan komunikator dan komunikan relatif setara. Kordes satu saat bertindak selaku komunikator namun, di lain saat dalam hitungan detik telah menjadi komunikan.[87] Kemudian, empat garis panah berputar pada dua persegi panjang dan lingkaran yang menggambarkan proses dialogis terjadi pada kelompok.

Dalam tahap ini, dilakukan personal kelompok pada dialog evaluasi antara Kordes dengan anggota saling memberikan saran pendapat dimana, individu anggota kelompok sadar diri lalu meng-*encode* pesan sekaligus sebagai *interpreter* bahwa ada masalah dikelompok kemudian, Kordes men-

[87] Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,.....hal: 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

decode pesan dan *interpereter* tersebut dengan, meng-*encode* kembali pesan klarifikasi masalah selanjutnya, seluruh personal kelompok berkomitmen untuk menjalankan dan menerima konsekuensi program dengan melakukan tindakan bersama.

Ketika kesadaran diri yang dimiliki individu anggota kelompok dan Kordes akan, menyadarkan personal kelompok untuk mau melakukan instropeksi atau koreksi diri bahwa, segala sesuatu harus dimulai dari diri sendiri, atas kehendak personal kelompok dan berdasarkan pengendalian dari dalam diri sendiri.[88]

Sebagaimana komunikasi *interpersonal* yang terjadi pada kelompok Mahasiswa KKN PAR, ketika personal anggota mengetahui ada masalah dalam kelompok secara otomatis mereka menyampaikan masalah itu kepada Kordes dengan menjelaskan masalah yang ada. Dan, begitu juga yang terjadi dalam diri Kordes, menerima pendapat itu dan memahami tentang masalah tersebut. Dengan, memberikan tanggapan dan klarifikasi masalah yang sebenarnya terjadi, dan para personal anggota dapat mengetahui dan memahami hal ini.

[88] E Widijo Hari, *Personal Quality Management* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Penyebab masalah kelompok Mahasiswa KKN PAR 2008 Desa Sumengko ketika berkomunikasi secara *interpersonal*. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan ada 5 penyebab masalah kelompok yaitu: masalah perbedaan karakter, kurangnya komunikasi, perbedaan persepsi, *misunderstanding* dan pemimpin kurang dapat terbuka kepada anggota terkait informasi dimasyarakat.
2. Proses komunikasi *interpersonal* pada kelompok Mahasiswa KKN PAR 2008 dalam mengatasi masalah menggunakan pola dialogis (sirkular) yang terinci dalam empat tahapan yaitu: tahap sadar diri, tahap dialogis, tahap komitmen dan tahap tindakan bersama.

B. SARAN-SARAN

1. Bagi Badan Penyelenggara (BP) Institut dan Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM)
   - Selain peserta KKN PAR diberikan pelatihan teknik *Partisipatory Rural Appraisal*, alangkah lebih baik apabila peserta juga diberikan pelatihan *Leadership* sebagai bekal individu agar mampu bertanggung jawab dan bekerjasama dalam sebuah *team*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Individu dalam Kelompok

- Masalah perbedaan karakter dan persepsi yang ada pada kelompok dapat diminimalisir dengan saling mengetahui dan memahami karakter masing-masing individu agar terbentuk komunikasi *interpersonal* yang efektif.
- Dengan mau untuk bersikap membuka diri dengan orang lain maka, komunikasi akan menjadi efektif dan informasi mudah didapatkan sehingga, hubungan *interpersonal* terjalin erat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arif, Chairul "Proposal Mandiri 2007; Aktualisasi Nilai Keagamaan dan Kearifan Lokal dalam Menjaga Harmonisasi Sosial Pada Masyarakat Kultural (Studi Didesa Manuaman Kecamatan Atambua Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur), 18 Maret, 2007.

Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2007.

Bunging, Burhan, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Echols, M John, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1976.

Hari, E Widijo, *Personal Quality Management*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006.

Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, *Buku Panduan (KKN) Transformati*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2008.

Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, *Modul Pelatihan KKN Transformatif*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2008.

Liliweri, Alo, *Komunikasi Antarpribadi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997.

Liliweri, Alo, *Perspektif Teoritis Komunikasi Antarpribadi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994.

Moch Choirul Arif, "Modul Peningkatan Peran Sektor dan Masyarakat Dalam Implementasi GN-KPA", 2006.

Moleong, J Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

Sofa, "Kupas Tuntas Metodelogi Penelitian Kualitatif", online, (**http://massofa.wordpress.com/kupas-tuntas-metode-penelitian-kualitatif-bag-1** diakses tanggal 19 Desember 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Purwandari, Retno "Dinamika Kelompok" document, online, (http://elearning.unej.ac.id/, diakses 19 Desember 2008.

Purwanto, Huraerah Abu, *Dinamika Kelompok*, Bandung: Refika Aditama, 2006.

Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Sa'adah, Nailis "Pesan Motivasi Dalam Komunikasi Bisnis Di PT.PEACBROMO Surabaya; Analisis Berdasarkan Kerangka Pemikiran Douglas Mc gregor", Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008.

Santoso, Slamet, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi*, Yogyakarta: Kanisius,1995.

Susanto, Astrid, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Ganaco, 1974.

Sylvia Moss, & Stewart L Tubbs, *Human Communication: Konteks-konteks Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.

Tantiani, Sherly "Tingkat Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Mahasiswa Universitas Kristen Petra Kepada Sahabatnya Dalam Membicarakan Bisnis Keluarganya" Skripsi, FIKOM Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2006.

Uchjana.Effendy, Onong, Ilmu, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: PT Citra Aditya Bakti, 2003.

Vardiansyah, Dani, *Pengantar Ilmu Komunikasi; Pendekatan Taksonomi Konseptual*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004.

Zara, Pengaruh Kelompok Referensi dan Persepsi Kualitas Terhadap Konsumen, 2007; UKP (http://digilib.petra.ac.id/jiunk pe.html, diakses 15 Desember 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id